

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV MI MA'HAD ISLAMY 1 ULU PALEMBANG



SKRIPSI SARJANA S 1

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh

MEIRISYAH

12270083

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2017**

Hal : Pengantar Skripsi

Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan UIN
Raden Fatah Palembang
di
Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Ma'Had Islamy 1 Ulu Palembang* yang ditulis oleh MEIRISYAH.NIM 12270083 telah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Palembang, 2017

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. KMS. Badaruddin, M.Ag.
NIP. . 19620214 199003 1 002

Maryamah, M.Pd.I.
NIP. 19761118 200701 2 008

Skripsi berjudul

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SYUDENT
FACILITATOR AND EXPLAINING TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA
INDONESIA SISWA KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH MA'HAD ISLAMY
1 ULU PALEMBANG yang ditulis oleh saudari MEIRISYAH, NIM 12270083
telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan
di depan Panitia Penguji Skripsi pada tanggal 27 April 2017**

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Palembang, 27 April 2017
Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi

Ketua

Sekretaris

Dr. Hj. Mardiyah Astuti, M.Pd. I
NIP. 19761105 200710 2 002

FAISAL
NIP. 19740512 200312 1001

Penguji Utama : Dr. Amir Rusdi, M.Pd
NIP.19590114 199003 1 002

(.....)

Anggota Penguji : Midya Boty, M.Pd
NIP.19750521 200501 2 004

(.....)

**Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. Kasinyo Harto, M.Ag.
NIP. 19710911 199703 1 004
MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

“ketika didalam sebuah perjuangan terdapat tantangan yang besar, berarti keberhasilan yang menanti juga akan lebih besar, tetap semangat!”

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

- ✚ Ayahandaku tercinta Alm. Moh. Haziri dan Ibunda tercinta Siti Aisyah. Terima kasih kuucapkan untuk semua perjuangan dan jerih payah kalian serta motivasi dan do'a yang selalu tercurah demi kesuksesan dan keberhasilanku.
- ✚ Kakak-kakakku tersayang Mujib, Sabarudin, Susanto, dan ayukku tersayang Heni, Nurhidayah, Arif, Ira Kurnia dan Usma yang juga ikut memberikanku doa serta dorongan agar aku tetap semangat dalam menyelesaikan studiku.
- ✚ Sahabat-sahabatku yang senantiasa membantuku dengan sabar dalam proses penyelesaian skripsi ini (Mutmainah dan Dina)
- ✚ Sahabat pertamaku yang kutemukan saat aku berada dibangku kuliah ini, terima kasih karena telah memahamiku selama ini walau terkadang aku sering membuat kalian kesal (Restika, Melsa, Mely, Riska, Ria, dan Mira)
- ✚ Buat seseorang yang selalu memberikan motivasi dan mendampingi ku selama menyelesaikan studi ku, ku ucapkan trimaksih untuk Do'a nya.
- ✚ Teman-teman seperjuanganku PGMI 03 '12, teman-teman PPLK II, dan teman-teman KKN kelompok 123.
- ✚ Almamater yang selalu aku banggakan.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji hanya bagi Allah SWT, Tuhan seluruh alam semesta, karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya serta kekuatan-Nya yang diberikan kepada penulis, sehingga dapat merampungkan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Ma’Had Islmay 1 Ulu Palembang”. Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan dan tauladan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau yang istiqomah di jalan-Nya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat pertolongan Allah SWT, serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat merampungkan skripsi ini. Untuk itu, penulis sampaikan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Drs. H. M. Sirozi, MA., Ph.D., selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Prof. Dr. Kasinyo Harto, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

3. Bapak Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I., dan Tutut Handayani, M.Pd.I. selaku ketua Jurusan dan Sekretaris PGMI.
4. Bapak Dr. H. KMS. Badaruddin, M.Ag selaku pembimbing I dan Ibu Maryamah, M.Pd.I., selaku pembimbing II yang selalu tulus dan ikhlas untuk membimbing dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah sabar mengajar dan memberikan ilmu selama saya kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
6. Pimpinan Perpustakaan Pusat dan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan.
7. Ibu Munauwaroh, S.Pd.I., selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islami Palembang yang telah mengizinkan saya untuk meneliti di sekolahnya, beserta para stafnya yang telah membantu memberikan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
8. Orang tuaku yang tiada henti-hentinya selalu mendo'akan serta memotivasi demi kesuksesanku.
9. Keluargaku yang lain yang ikut serta memberikan semangat dan motivasi dan penyelesaian kuliahku.
10. Teman-temanku sepembimbing seperjuangan yang selalu memberikan dorongan, saran, bantuan dan semuanya yang membuat aku terbantu dalam penyelesaian skripsi ini, kuucapkan terima kasih kepada kalian (Mutmainah, Dina dan Nurul).

11. Rekan-rekan PGMI 03 2012 seperjuanganku. Kalian adalah keluarga bagiku dibangku kuliah ini. Terima kasih untuk bimbingan dan nasehat kalian.

12. Teman-teman seperjuangan KKN dan PPLK II. Semoga semangat perjuangan kita dalam menimbah ilmu dapat bermanfaat bagi banyak orang.

Semoga bantuan mereka dapat menjadi amal shaleh dan diterima oleh Allah SWT sebagai bekal di akhirat dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. *Amiin ya Robbal'alamiin.* Akhirnya, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat konstruktif untuk penyempurnaan skripsi ini dan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. *Amiin.*

Palembang, 2017
Penulis,

Meirisyah
NIM 12270083

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
ABSTRAK	xii
BAB I	PENDAHULUAN
A.	Latar Belakang Masalah..... 1
B.	Permasalahan
1.	Identifikasi Masalah..... 5
2.	Batasan Masalah..... 5
3.	Rumusan Masalah..... 6
C.	Tujuan dan Kegunaan Penelitian
6	Tinjauan Kepustakaan..... 8
D.	Kerangka Teori..... 14
E.	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional..... 17
F.	Hipotesis Penelitian..... 19
G.	Metodologi Penelitian..... 19
H.	Sistematika Pembahasan..... 25
BAB II	LANDASAN TEORI
A.	Penerapan Model Pembelajaran <i>Student Facilitator and Explaining</i> 27
1.	Pengertian..... 27
2.	Langkah-Langkah Model Pembelajaran <i>Student Facilitator and Explaining</i> 30
3.	Kelebihan dan Kekurangan model pembelajaran <i>Student Facilitator and Explaining</i> 30
B.	Hasil Belajar..... 32
1.	Pengertian Hasil Belajar..... 32
2.	Macam-Macam hasil Belajar..... 34
3.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar..... 35

4. Domain Hasil Belajar	35
5. Hubungan Model Pembelajaran <i>Student Facilitator</i> <i>And Explaining</i> dengan Hasil Belajar	37
6. Indikator Hasil Belajar	38
C. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.....	40
1. Pengertian Bahasa Indonesia.....	40
2. Ruang Lingkup Bahasa Indonesia.....	42
3. Tujuan Bahasa Indonesia	43
4. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.....	44

BAB III

KONDISI MI MA'HAD ISLAMY PALEMBANG

A. Sejarah Berdiri dan Letak Geografis MI Ma'had Islamy Palembang	48
1. Sejarah Berdiri MI Ma'had Islamy Palembang	48
2. Letak Geografis Sekolah MI Ma'had Islamy Palembang	49
3. Visi, Misi, dan Tujuan.....	50
4. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	51
5. Fasilitas Gedung.....	53
6. Fasilitas Belajar Mengajar.....	53
7. Fasilitas Perlengkapan Sekolah.....	54
8. Sarana dan Prasarana Kebersihan Lingkungan Sekolah.....	56
B. Keadaan Sekolah, Kepala Sekolah dan Wakilnya, Guru, Pegawai, dan Keadaan Siswa di MI Ma'had Islamy Palembang	58
1. Keadaan Guru dan Pegawai MI M'had Islamy Palembang ..	58
2. Keadaan Siswa	60
3. Struktur Organisasi	62
4. Identitas Sekolah	63

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Validasi Instrumen Penelitian	64
B. Penerapan Model <i>Student Facilitator and Explaining</i> pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV	68
C. Hasil Belajar Bahasa Indonesia kelas IV	72
D. Hasil Instrumen Penelitian	77
E. Uji Persyaratan Analisis	79

BAB V	PENUTUP	
	A. Simpulan	91
	B. Saran-saran.....	92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. TabelDaftar Data Sarana dan Ruang.....	52
2. Tabel Daftar Keadaan Guru dan Pegawai MI Ma’had IslamyTahun Pelajaran 2016-2017.....	58
3. Tabel Daftar Jumlah Siswa di MI Ma’had Islamy	60
4. Tabel Saran Validator	65
5. Tabel Daftar Validitas Butir Soal.....	66
6. Tabel Tingkat Kesukaran Butir Soal.....	67
7. Tabel Observasi Aktivitas Siswa	70
8. Tabel Skor Siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Ma’had Islamy Palembang Sebelum menggunakan Model <i>Student Facilitator and Explaining</i>	73
9. Tabel Skor Siswa Sesudah Menggunakan Model <i>Student Facilitator and Explaining</i>	75
10. Tabel Hasil Validitas Soal	77
11. Tabel distribusi Frekuensi Kelas	80
12. Tabel Distribusi Frekuensi Kelas	83
13. Tabel 4.5 Skor Siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Ma’had Islamy Palembang sebelum dan Sesudah menggunakan Model <i>Student Facilitator and Explaining</i>	86

ABSTRAK

Model pembelajaran yang digunakan oleh guru sangat bermanfaat terhadap hasil belajar mengajar. Untuk menciptakan proses belajar mengajar yang bisa menimbulkan komunikasi dua arah, serta dapat mencapai tujuan pelajaran Bahasa Indonesia yang sesuai dengan waktu yang tersedia maka diarahkan dalam bentuk pembelajaran Bahasa Indonesia yang tidak hanya berpusat pada guru tetapi juga berpusat pada siswa. Salah satu model yang bisa digunakan adalah model pembelajaran *student facilitator and explaining*. Model ini adalah model yang mampu melatih siswa untuk dapat mempresentasikan ide atau gagasan mereka pada teman-temannya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini. Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah MA'Had Islamy Palembang, Bagaimana Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Ma'Had Islamy Palembang, dan Bagaimana Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Ma'Had Islamy Palembang.

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen. Penelitian ini merupakan penelitian populasi yaitu seluruh siswa kelas IV berjumlah 30 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, tes, dan dokumentasi.

Dari perhitungan yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan yaitu: Signifikansi pengaruh penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Exsplainig* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia dikelas IV di madrasah ibtidaiyah ma'had islamy palembang dengan membandingkan besarnya " t " yang kita peroleh dalam perhitungan ($t_o = 10,105$) dan besarnya " t " yang tercantum pada table nilai t ($t_{t.ts. 5\%} = 2,04$ dan $t_{t.ts. 1\%} = 2,76$) maka dapat diketahui bahwa t_o adalah lebih besar dari t_t yaitu $2,04 < 10,105 > 2,76$. Karena t_o lebih besar dari t_t maka hipotesis nihil yang diajukan ditolak, ini berarti menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Exsplainig* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia dikelas VI di madrasah ibtidaiyah ma'had islamy Palembang.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dasar atau sekolah dasar merupakan momentum awal bagi anak untuk meningkatkan kemampuan dirinya. Dari bangku sekolah dasarlah mereka mendapatkan imunitas belajar yang kemudian menjadi kebiasaan-kebiasaan yang akan mereka lakukan dikemudian hari. Sehingga peran seorang guru sangatlah penting untuk dapat menanamkan kebiasaan baik pada siswanya, bagaimana mereka dituntut memiliki kompetensi-kompetensi yang kemudian dapat meningkatkan kemampuan siswanya.

Salah satu keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh siswa dari sekolah dasar adalah keterampilan berbahasa yang baik, karena bahasa merupakan modal terpenting bagi manusia. Dalam pengajaran bahasa Indonesia, ada empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa, keterampilan ini adalah mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.¹

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia di Indonesia. Adapun tujuan pelajaran bahasa Indonesia di SD antara lain bertujuan agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra

¹Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta, Kharisma Putra Utama, 2003) hlm 241

untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.²

Fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Komunikasi yang dimaksud adalah suatu proses menyampaikan maksud kepada orang lain dengan menggunakan saluran tertentu. Komunikasi bisa berupa pengungkapan fikiran gagasan, ide, pendapat, persetujuan, keinginan, penyampaian informasi suatu peristiwa. Hal itu disampaikan dalam aspek kebahasaan berupa kata, kalimat, paragraf atau faraton, ejaan dan tanda baca dalam bahasa tulis, serta unsur-unsur intonasi, nada, irama, tekanan, dan tempo dalam bahasa lisan.³

Prestasi belajar merupakan tolak ukur utama yang mengetahui keberhasilan belajar seseorang. Seorang yang prestainya tinggi dapat dikatakan bahwa ia telah berhasil dalam belajar. Prestasi belajar adalah tingkat pengetahuan sejauh mana anak terhadap materi yang diterima.

Hasil belajar yang dicapai siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor yakni internal dan eksternal. Penyebab utama kesulitan belajar (*Learning disabilities*) adalah faktor internal diantaranya yaitu bakat, motivasi, tingkat intelegensi, sedangkan penyebab utama problem belajar (*Learning Problems*) adalah faktor ekster antara lain berupa starategi pembelajaran yang keliru, pengelolaan kegiatan

² *Ibid.*, hlm. 245

³ Ria Jelita, *Fungsi Bahasa dan kedudukan Bahasa*, <http://sumberbelajar.tumblr.com>. Diakses : 14/08/2016 Pukul 14.37 WIB

belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar anak, maupun faktor lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar yang dicapai siswa.⁴

Berdasarkan hasil obsevasi pada kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islami Palembang, di peroleh gambaran kondisi siswa saat proses pembelajaran langsung. Terkhususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Setelah melaksanakan observasi di seluruh kelas IV ternyata di kelas IV ditemukan fakta bahwa dalam proses pembelajaran, telah menggunakan metode diskusi. Akan tetapi selama proses pembelajaran langsung terutama pada saat tanya jawab, teramati hanya beberapa siswa yang aktif.⁵ Sedangkan siswa yang lain sibuk dengan kegiatan masing-masing yang tidak ada kaitan dengan materi yang diajarjan.

Untuk dapat mengaktifkan siswa agar mampu mengemukakan pendapat mereka masing-masing, guru perlu menggunakan model atau cara mengajar yang tepat, agar seluruh siswa mampu aktif saat proses pembelajaran berlangsung. Salah satu model yang bisa digunakan adalah model pembelajaran *student facilitator and explaining*. Model ini adalah model yang mampu melatih siswa untuk dapat mempresentasikan ide atau gagasan mereka pada teman-temannya.⁶

Didalam agama juga, Allah menegaskan bahwa kita sebagai manusia harus memberikan pendapat yang terbaik dalam suatu musyawarah serta menyampaikannya

⁴*Ibid.*, hlm 2

⁵ Wahyuni, *Guru Mata pelajaran Bahasa Indonesia*, Palembang, Obsevasi 22 Juni 2015

⁶Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Pningkatan Profesionalitas Guru*, (Bandung: Kata Pena, 2015), hlm. 79

dengan cara yang lemah lembut. Hal ini terdapat didalam Al-Qur'an Surat Ali 'Imron ayat 159, sebagai berikut:⁷

رَهْمَهُمْ وَأَسْتَغْفِرْ عَنْهُمْ فَاعْفُ حَوْلَكَ مِنْ لَا نَفْضُ وَالْقَلْبِ غَلِيظًا كُنْتَ وَلَوْ لَهُمْ لِنْتَ اللَّهُ مِنْ رَحْمَةٍ فِيمَا

الْمُتَوَكِّلِينَ يُحِبُّ اللَّهُ إِنْ اللَّهُ عَلَى فَتَوَكَّلْ عَزَمْتَ فَإِذَا الْأَمْرُ فِي وَشَاوْ

Artinya:

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah Lembut terhadap mereka. sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan (peperangan dan hal-hal duniawiyah lainnya, seperti urusan politik, ekonomi, kemasyarakatan dan lain-lainnya). Kemudian apabila kamu Telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”.

Model pembelajaran diatas diharapkan dapat menjadi solusi dalam mengatasi masalah hasil belajar siswa. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru sangat bermanfaat terhadap hasil belajar mengajar. Untuk menciptakan proses belajar mengajar yang bisa menimbulkan komunikasi dua arah, serta dapat mencapai tujuan pelajaran Bahasa Indonesia yang sesuai dengan waktu yang tersedia maka diarahkan

⁷TPPQ, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 1995), hlm. 350.

dalam bentuk pembelajaran Bahasa Indonesia yang tidak hanya berpusat pada guru tetapi juga berpusat pada siswa.

Dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:” **Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Student facilitator and Explaining* Terhadap Hasil Belajar Siswa Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Ma’had Al Islamy Palembang**”.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Motivasi belajar siswa yang masih rendah yang bisa dilihat dari rendahnya semangat siswa untuk bertanya saat proses pembelajaran berlangsung.
- b. Rendahnya hasil belajar yang bisa dilihat dari nilai rata-rata yang masih dibawah rata-rata.
- c. Perhatian dan kemandirian siswa masih rendah karena siswa hanya bergantung pada apa yang telah diberikan guru.
- d. Masih belum tepatnya metode yang digunakan oleh guru saat menyampaikan materi yang diajarkan.

2. Batasan Masalah

Dengan banyaknya identifikasi masalah diatas maka akan memerlukan bahasan yang panjang dan waktu yang cukup lama. Agar dapat memfokuskan penelitian dan mengefisienkan waktu penelitian, perlu adanya batasan masalah dalam penelitian, yaitu sebagai berikut:

- a. Pengertian dan Pengaruh penerapan model *Student facilitator and Explaining* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam materi mengungkapkan intruksi dan informasi.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan masalah diatas, rumusan masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah MA'Had Islamy Palembang ?
- b. Bagaimana Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Ma'Had Islamy Palembang ?
- c. Bagaimana Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Ma'Had Islamy Palembang ?

C. Tujuan dan kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah MA'Had Islamy Palembang.
2. Untuk mengetahui Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Ma'Had Islamy Palembang.
3. Untuk mengetahui Bagaimana Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Ma'Had Islamy Palembang.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoristis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran Bahasa Indonesia, utamanya pada peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa melalui model *Student facilitator and Explaining*. Secara khusus hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai langkah untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang sejenis, serta memberikan kontribusi terhadap perkembangan pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

- a. Memberikan wawasan kepada guru tentang penerapan model pembelajaran *Student facilitator and Explaining* Dengan media *worksheet* dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.
- b. Guru bisa lebih kreatif dalam menyelenggarakan proses pembelajaran melalui model *Student Facilitator and Explaining* di Sekolah.

2) Bagi Siswa

Meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

3) Bagi Sekolah

Memberi informasi untuk meningkatkan mutu pendidikan disekolah dasar.

4) Bagi peneliti

Bahan pertimbangan, masukan atau referensi untuk penelitian lebih lanjut.

D. Tinjauan Kepustakaan

Untuk membantu penulisan tentang peneliti yang akan penulis bahas ada beberapa referensi atau hasil penelitian terdahulu yang relevan, antara lain skripsi: Sahri Intika (2015), Jurusan Pendidikan Agama Islam yang berjudul "*Efektivitas Penerapan Strategi Make A Match Terhadap Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Islam di Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Rawa Bening Kabupaten OKU Timur*" mengatakan bahwa hasil penelitian ini

menunjukkan dapat memberikan pemahaman kepada siswa bagaimana semangat belajar sendiri, belajar bersama, dan mengajarkan dilihat dari keaktifan dalam menjawab soal yang diberikan oleh Guru. Sedangkan hasil belajar pada kelas control yaitu pada kelas yang tidak diterapkan strategi make a match tidak terlalu semangat karena dilihat dari keaktifan siswa dalam belajar juga dalam menjawab soal.

Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Islam pada materi Iman kepada Allah SWT. melalui sifat-sifat-Nya pada kelas eksperimen dan kelas control hasilnya adalah: nilai t_{hitung} untuk $\alpha = 1\%$ sesuai dengan criteria pengujian hipotesis yang telah dirumuskan H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ karena $11,58 > 2,66$, ini berarti menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya pada tingkat kepercayaan 95% nilai Ujian Akhir pelajaran Siswa yang menggunakan strategi make a match lebih tinggi secara signifikan daripada siswa yang tidak diberikan strategi pada pelajaran Al-Islam.⁸

Persamaan dalam penelitian diatas sama-sama dalam meningkatkan hasil belajar. Perbedaan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode make a match. Sedangkan penelitian yang akan saya lakukan adalah Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator and Facilitator dalam Meningkatkan Motivasi

⁸Sahri Intika, "Efektivitas Penerapan Strategi Make A Match Terhadap Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran bahasa Indonesia di Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Rawa Bening Kabupaten OKU Timur". Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam.(Palembang: Perpustakaan IAIN Raden Fatah, 2015), hlm.96, t.d.

Belajar Siswa Kelas III pada Mata Pelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy Palembang.

Kharisma Rahmawati (2010) Fakultas Pendidikan Agama Islam “*Penerapan Model Student and Explaining. Explaining sebagai Upaya Meningkatkan Minat dan Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII A SMP Muhammadiyah Imogiri*”. Berdasarkan uraian dan analisis data sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa peneliti tersebut Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus, dua pertemuan tiap siklusnya. Hal ini ditunjukkan dari hasil persentase angket siswa yang diperkuat dengan lembar observasi. Hasil perhitungan angket siswa menunjukkan bahwa minat siswa telah mencapai 65,80% (kategori sedang) pada siklus 1, sedangkan pada siklus 2 mencapai 77,20% (kategori tinggi), yang berarti terjadi peningkatan sebesar 11,4%.

Pada hasil perhitungan lembar observasi pada siklus 1 minat siswa mencapai 61,11% kategori sedang. Pada siklus 2 mencapai 73,61%, kategori tinggi, (2) sedangkan partisipasi siswa dari hasil perhitungan angket siklus 1 menyebutkan bahwa partisipasi mencapai 65,62% (kategori sedang), sedangkan pada siklus 2 mencapai 76,40% (kategori tinggi). Hal ini berarti terjadi peningkatan sebesar 10,78%. Selain itu dapat juga dilihat dari hasil perhitungan lembar observasi yang

dilakukan selama 4x berturut-turut. Pada siklus 1 mencapai 62,94% (kategori sedang), pada siklus 2 mencapai 72,22% (kategori tinggi).⁹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah sama-sama meneliti tentang model student facilitator and explaining. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel Y. Penelitian diatas membahas tentang meningkatkan minat dan partisipasi siswa sedangkan dalam penelitian saya variabel Y membahas tentang hasil belajar siswa.

Kusuma Wati, 2014, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dalam Skripsi yang berjudul "*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Palembang.*" Berdasarkan uraian dan analisis data sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian tersebut merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini menggunakan kualitatif dan kuantitatif. Dari kegiatan prasiklus, siklus 1 dan siklus 2.

Dari rata-rata hasil belajar siswa pada pra siklus adalah hanya 16,13% yang meningkat menjadi 51,61% daripada siklus 1, kemudian meningkat lagi menjadi 90,32% pada siklus 2. Dilihat dari rata-rata aktivitas siswa pada pra siklus, siklus 1 dan 2 ada peningkatan aktivitas belajar siswa. Dari nilai rata-rata aktivitas

⁹Karisma. Rahmawati, *Penelitian Model Student Facilitator and Explaining Sebagai Upaya meningkatkan Minat dan Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI A SD Muhammadiyah Imogiri 2010*. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, (Yogyakarta: Jurnal Universitas islam negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010), <http://digilib.uinsuka.ac.id/5809/1/.%201.4,20daftar%20pustaka.pdf>., diakses 09 Juni 2015 Pukul 11.54 WIB.

belajar siswa pada pra siklus adalah 24,73% meningkat menjadi 43,01% pada siklus 1 kemudian meningkat menjadi 62,01% pada siklus 2.¹⁰

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah sama-sama meneliti tentang hasil belajar. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel X penelitian diatas membahas tentang model pembelajaran kooperatif tipe STAD, sedangkan dalam penelitian saya membahas tentang model *Student Facilitator and Explaining*.

Sumiyati (2013), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dalam skripsi yang berjudul "*Upaya meningkatkan Hasil belajar Siswa Melalui Metode Make a Match Pada Materi Bahasa Indonesia Kelas IV SDN 01 Pemulutan*". Berdasarkan uraian dan analisis data sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian tersebut merupakan penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa meningkat dari pra siklus ke siklus dan siklus 1 ke siklus 2. Pada siklus 1 rata-rata hasil belajar siswa 71,65% sedangkan pada siklus 2 meningkat menjadi 76,04%. Sedangkan persentasi ketuntasan belajar pada masing-masing siswa pada prasiklus adalah 30,43% sedangkan pada siklus 1 peningkatan persentasi ketuntasan belajar meningkat yaitu 65,22%, kemungkinan meningkat lagi menjadi 100%.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah sama-sama meneliti tentang hasil belajar. Sedangkan perbedaannya penelitian

¹⁰Kusuma Wati, "*Upaya meningkatkan Hasil Belajar melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Palembang*."Hlm. 42 (Palembang: IAIN Raden fatah Palembang, 2014).

diatas menerapkan metode *Make A Match* dan menggunakan penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian yang akan saya teliti menerapkan metode *Student Facilitator Explaining*.¹¹

Ratna Sari (2012). Fakultas MIPA dengan judul “*Keefektifan Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining Terhadap Peningkatan Aktivitas dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Peserta didik Kelas IV Semester II SD Muhammadiyah 1 Muntala Tahun Ajaran 2011/2012*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

- 1) Keefektifan penerapan model pembelajaran Student Facilitator and Explaining Terhadap Peningkatan Aktivitas dan Prestasi Belajar Kimia Peserta Didik kelas IV Semester II SD Muhammadiyah 1 Muntala Tahun Ajaran 2011/2012.
- 2) Ada tidaknya perbedaan prestasi belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas IV Semester II SD Muhammadiyah 1 Muntala Tahun ajaran 2011/2012 yang mengikuti pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dengan peserta didik yang tidak mengikuti model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.¹²

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah sama-sama meneliti tentang Model *Student and Explaining*. Sedangkan

¹¹Sumawati, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Make-A-Match Pada Materi Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 01 Pemulutan*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Palembang, 2013).

¹² Ratna Sari S.A. *Keefektifan Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining terhadap peningkatan aktivitas dan prestasi belajar bahasa indonesia peserta didik kelas IV semester II SD Muhammadiyah 1 muntala tahun ajaran 2011/2012*, Fakultas Fkip, (Jogjakarta Skripsi Fakultas Fkip tahun 2012) <http://e-journal.Student.univ.ac.id.29> Juni 2015.pkl 15.52

perbedaannya penelitian di atas terletak pada variable Y penelitian di atas membahas tentang peningkatan yang saya teliti membahas tentang hasil belajar.

Syamsul Hidayat (2012). Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Dengan judul penelitian “*Peningkatan Kemampuan Mendeskripsikan Pengertian Organisasi Melalui Metode Student Facilitator and Explaining pada siswa kelas IV*”. Tujuan dari penelitian PTK ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar, aktisvitas belajar dan kemampuan mengajar guru menggunakan pembelajaran Student Facilitator and Explaining. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Karang Anjar 01 Kecamatan Kedung banteng Kabupaten Tegal yang berjumlah 37 siswa tahun ajaran 2011/2012.¹³

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah sama-sama meneliti tentang Model Student Facilitator and Expalaining. Sedangkan perbedaan terletak pada variabel Y penelitian di atas membahas tentang kemampuan mendeskripsikan pengertian organisasi. Sedangkan penelitian yang saya lakukan membahas tentang hasil belajar

E. Kerangka Teori

1. Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*

Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang

¹³ Syamsul Hidayat, *Peningkatan Kemampuan Mendeskripsikan Pengertian Organisasi Melalui Metode Student Explaining pada kelas IV*. Fakultas,Fkip, (tegal, Skripsi Fakultas Fkip 2012) <http://e-jurnalalupgrismg.ac.id/index.php/malihpeddas/article/view/64.29> juni 2015 pkl 16.16

diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang terencana dan tersusun sebelumnya.¹⁴

Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan suatu kegiatan belajar kolaboratif yang dapat digunakan guru ditengah-tengah pelajaran sehingga dapat menghindari cara pengajaran yang selalu didominasi oleh guru dalam PBM. Melalui kegiatan belajar secara kolaborasi (bekerja sama) diharapkan peserta didik akan memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara aktif.

Belajar aktif tidak dapat terjadi tanpa adanya partisipasi secara aktif. Terdapat berbagai cara untuk membuat proses pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa dan mengasah ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada dasarnya berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respon anak didik dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan, tidak menjadi hal yang membosankan bagi mereka. Dengan belajar aktif pada anak didik dapat membantu ingatan (memory) mereka, sehingga mereka dapat dihantarkan kepada tujuan pembelajaran dengan sukses.

Dalam metode belajar aktif setiap materi pembelajaran yang baru harus dikaitkan dengan berbagai pengetahuan dan pengalaman yang ada sebelumnya. Materi pelajaran yang baru disediakan secara aktif dengan pengetahuan yang

¹⁴ Edi Widodo, *Media Belajar*, <http://sumberbelajar.masa-kini.ac.id>. Diakses: 07/08/2016, pada pukul 20.20 WIB.

sudah ada. Agar murid dapat belajar secara aktif guru perlu menciptakan metode yang tepat guna sedemikian rupa, sehingga peserta didik mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami dan mengetahui suatu mata pelajaran, biasanya dinyatakan dengan nilai huruf atau angka-angka. Hasil belajar biasanya berupa keterampilan, nilai dan sikap, setelah siswa mengalami proses belajar. Melalui proses belajar mengajar diharapkan siswa memperoleh kepandaian dan kecakapan tertentu serta perubahan-perubahan pada dirinya.¹⁵

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil peristiwa belajar dapat muncul dalam berbagai jenis perubahan atau pembuktian tingkah laku seseorang. Selanjutnya menurut Slameto menyatakan, “hasil belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri. Proses belajar. Melalui proses belajar mengajar diharapkan siswa memperoleh kepandaian dan kecakapan tertentu serta perubahan-perubahan pada dirinya.”¹⁶

¹⁵ Ahmad susanto, teori belajar dan Pembelajaran Di sekolah dasar,, (Jakarta, Kharisma Putra Utama,2013) hal. 1.

¹⁶ Ahmad Susanto, *teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2013), hal. 1

Hasil belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri. Hasil belajar juga adalah sesuatu yang diperoleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar tampak dari perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan yang menyatakan bahwa Perubahan disini dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan sesuatu yang diperoleh setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar diperoleh setelah adanya evaluasi belajar, pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi. Hasil belajar ditunjukkan dengan prestasi belajar yang merupakan indikator adanya perubahan tingkah laku siswa.¹⁷

Dari proses belajar diharapkan siswa memperoleh prestasi belajar yang baik sesuai dengan tujuan instruksional khusus yang ditetapkan sebelum proses belajar berlangsung. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar adalah menggunakan tes. Tes ini digunakan untuk menilai hasil belajar yang dicapai dalam materi pelajaran yang diberikan guru di sekolah.¹⁸

¹⁷*Ibid.*, hlm.

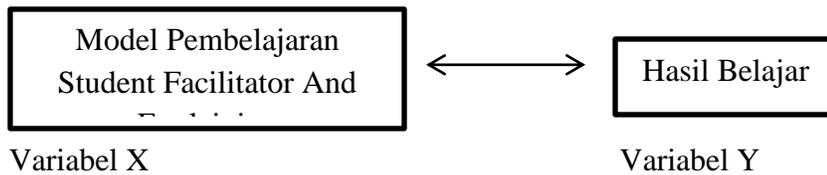
¹⁸ Nasution.S. *Kurikulum dan Pengajaran*. (Bandung,Bumi Aksara,2012) hlm.98

F. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti yang dipelajari dan ditarik kesimpulan.¹⁹

Variabel penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu variabel independent yang berarti variabel yang mempengaruhi (X) dan variabel dependen yang berarti variabel yang dipengaruhi (Y).²⁰



2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan definisi dari variabel yang telah dipilih oleh peneliti. Adapun definisi operasionalnya adalah sebagai berikut:

- a) Penerapan model pembelajaran student facilitator and explaining adalah suatu cara yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang bisa membuat siswa lebih aktif saat proses pembelajaran berlangsung. Langkah-langkahnya adalah siswa lebih dominan memberikan ide dan pendapat mereka pada siswa lainnya. Cara ini bisa dilakukan untuk melatih cara siswa berbicara untuk menyampaikan pendapat dan idenya sendiri.

¹⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 61

²⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Rajagrafindo Persada,2010), hlm.36

b) Dari hasil belajar dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia penelitian ini berkaitan dengan suatu perubahan yang terjadi pada peserta didik yang ditandai dengan berubahnya cara siswa dalam menanggapi metode pembelajaran, baik itu dalam bentuk kognitif, afektif, maupun psikomotor.

G. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir diatas, maka penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁ : Terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Ma'ad Islami Palembang.

H₀ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Ma'ad Islami Palembang.

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis penelitian

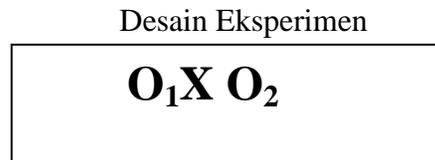
Jenis penelitian adalah jenis atau bentuk yang digunakan untuk kegiatan mencari, mencatat, merumuskan, dan menganalisis serta menyusun laporannya.²¹

Penelitian yang digunakan ini menggunakan metode eksperimen *pre-experimental design*. Dalam bentuk ini, kelas eksperimen diberikan pre-test

²¹ Cholid Narbuko dan abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal.

sebelum diterapkan pendekatan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum di terapkan pendekatan.

Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:²²



Keterangan:

O_1 = nilai pretest (sebelum diberikan perlakuan)

X = treatment (pemberian perlakuan)

O_2 = nilai posttest (setelah diberi perlakuan)

Penelitian ini akan dilaksanakan sebanyak 8x pertemuan, meliputi:

1x pre-test (sebelum diberi perlakuan), 6x treatment (pemberian perlakuan), dan 1x post-test (setelah diberi perlakuan).

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Ada dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini. Yaitu jenis data kuantitatif dan jenis data kualitatif.

- 1) Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka. Datanya diambil dari hasil tes terhadap siswa yaitu sejumlah pertanyaan/ latihan dan angket yaitu pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pertanyaan.

²² *Ibid* hlm. 111

2) Data kualitatif adalah data yang berkaitan dengan definisi dan deskripsi yang berasal dari referensi dan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian, wawancara tentang guru, sikap dan keadaan siswa, dan observasi seperti sikap dan media yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

b. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini ada dua macam yaitu:

1) Sumber data primer, adalah sumber data yang dikumpulkan langsung dan diolah sendiri oleh peneliti, yaitu data dari guru berupa sistem pembelajaran yang menggunakan Model *Student Facilitator and Explaining* dan siswa yang berupa hasil belajar sebagai tolak ukur dalam menentukan tingkat keberhasilan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy Palembang.

2) Sumber data sekunder, adalah data yang mendukung berupa bahan-bahan yang sudah jadi, kepustakaan, buku, jumlah guru, jumlah siswa dan sarana prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy Palembang.

c. Populasi Penelitian/Informan Data

1) Populasi

Populasi adalah suatu kumpulan dalam wilayah besar yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu

yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²³

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Tahun ajaran 2016/2017 dengan jumlah 30 siswa yang terdiri dari 18 Laki-laki dan 13 Perempuan dalam satu kelas rombongan belajar, yaitu kelas IV.

2) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode:

a) Tes

Tes ini digunakan untuk mendapatkan hasil data pembelajaran bahasa Indonesia siswa sesudah diberikan perlakuan pada pokok bahasan. Tes yang digunakan berupa tes obyektif.

b) Metode dokumentasi

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan masalah penelitian ini. dokumentasi yang diperlukan adalah data mengenai nama siswa dan nilai ulangan bahasa Indonesia ketika siswa masih duduk di kelas IV.

c) Lembar Observasi

Metode ini digunakan untuk mengamati aktivitas belajar siswa serta proses pelaksanaan pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.

²³ *ibid.*, hal. 117

3) Teknik Analisis Data

Setelah data-data dikumpulkan, selanjutnya data dianalisa secara deskriptif kuantitatif yaitu dengan cara membahas, menjabarkan, menguraikan dan mencari hubungan-hubungan masalah yang telah diteliti kemudian ditarik kesimpulan secara deduktif.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan rumus statistik tes “t” untuk dua sampel kecil (N kurang dari 35), sedangkan kedua sampel kecil itu satu sama lain tidak mempunyai pertalian atau hubungan. Adapun rumus yang digunakan yaitu:²⁴

$$t_o = \frac{M_D}{SE_{M_D}}$$

Langkah Perhitungannya:

Tingkat yang perlu ditempuh adalah dalam rangka memperoleh nilai t_o , berturut-turut adalah sebagai berikut:

- a. Mencari D (*Difference* = Perbedaan) antara skor Variabel dan Skor Variabel II. Jika Variabel I kita beri lambang X sedang Variabel II kita beri lambang Y, maka: $D = X - Y$.
- b. *Menjumlahkan D*, sehingga diperoleh $\sum D$

²⁴Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Depok. PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 305-308.

Perhatian: Dalam menjumlahkan D, tanda aljabar (yaitu tanda-tanda “plus” dan “minus”) harus diperhatikan; artinya: tanda “plus” dan “minus” itu ikut serta diperhitungkan dalam penjumlahan.

c. Mencari Mean dari Difference, dengan rumus: $M_D = \frac{\sum D}{N}$

d. Mengkuadratkan D: setelah itu lalu dijumlahkan sehingga diperoleh $\sum D^2$.

e. Mencari Deviasi Standar dari Difference (SD_D), dengan rumus:

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

f. Mencari Standar Error dari Mean of Difference, yaitu SE_{M_D} , dengan menggunakan rumus:

$$SE_{M_D} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

g. Mencari t_o dengan menggunakan rumus:

$$t_o = \frac{M_D}{SE_{M_D}}$$

h. Memberikan interpretasi terhadap “ t_o ” dengan prosedur kerja sebagai berikut:

- 1) Merumuskan terlebih dahulu hipotesis alternative (H_a) dan Hipotesis nihil (H_o)
- 2) Menguji signifikansi t_o , dengan cara membandingkan besarnya t_o (“ t ” hasil observasi atau “ t ” hasil perhitungan) dengan t_t (harga kritik “ t ” yang tercantum dalam tabel Nilai “ t ”), dengan terlebih

dahulu menetapkan *degrees of freedom*-nya (df) atau derajat kebebasannya (db), yang dapat diperoleh dengan rumus: df atau $db = N-1$.

- 3) Mencari harga kritik “t” yang tercantum pada Tabel Nilai “t” dengan berpegang pada df atau db yang telah diperoleh, baik pada taraf signifikansi 5% ataupun taraf signifikansi 1%.
- 4) Melakukan perbandingan antara t_0 dengan t_t , dengan patokan sebagai berikut:
 - a) Jika t_0 lebih besar atau sama dengan t_t maka Hipotesis Nihil ditolak; sebaliknya Hipotesis alternative diterima atau disetujui. Berarti antara kedua variable yang sedang kita selidiki perbedaannya, secara signifikan memang terdapat perbedaan.
 - b) Jika t_0 lebih kecil daripada t_t maka Hipotesis Nihil diterima atau disetujui; sebaliknya Hipotesis alternative ditolak. Berarti bahwa perbedaan antara Variabel I dan Variabel II itu bukanlah perbedaan yang berarti, atau bukan perbedaan signifikan.
- 5) Menarik kesimpulan hasil penelitian.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulis dalam menyusun penelitian ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan berisikan latar belakang masalah, permasalahan, tujuan dan kegunaan, tinjauan kepustakaan, kerangka teori, variabel penelitian,

definisi operasional, hipotesis, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisikan tentang landasan teori yang digunakan sebagai landasan berfikir dan menganalisis data yang berisikan tentang pengertian Metode Mencari Pasangan, tujuan dan manfaat, faktor penghambat dan pendukung metode, kelebihan dan kekurangannya serta penerapan dalam Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining. Selain itu juga berisikan teori mengenai mengenai motivasi belajar siswa.

Bab ketiga, dalam bab ini menjelaskan gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi sejarah berdirinya, letak geografis, keadaan guru dan siswa, serta sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy Palembang.

Bab keempat, merupakan bab khusus menganalisis data, serta akan menjawab dari permasalahan-permasalahan yang timbul dalam penelitian.

Bab kelima, penutup. Meliputi kesimpulan dan saran serta daftar pustaka serta lampiran-lampiran yang diperlukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*

1. Pengertian

Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang terencana dan tersusun sebelumnya.²⁵ Menurut Haryono penerapan adalah kemampuan untuk menggunakan sesuatu yang telah dipelajari dalam situasi yang baru atau nyata.²⁶ Penerapan adalah sebuah tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.²⁷ Jadi penerapan merupakan suatu perbuatan atau tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Model *Student Facilitator And Explaining* merupakan suatu model dimana siswa mempresentasikan ide atau pendapat pada siswa lainnya. Model *Student Facilitator And Explaining* mempunyai arti model yang menjadikan siswa dapat membuat peta konsep maupun bagan untuk meningkatkan kreatifitas siswa dan prestasi belajar siswa. Perbedaan model *Student*

²⁵ Edi Widodo, *Media Belajar*, <http://sumberbelajar.masa-kini.ac.id>. Diakses: 07/08/2016, pada pukul 20.20 WIB.

²⁶Haryono, *Penerapan Pengajaran*, Cet 10, (Jakarta:Rineka Cipta,2010), hlm 60

²⁷<http://Eprines Ury,Bc.do.id9331/babp%25202 pdf>.diakses 24 Agustus 2016

Facilitator And Explaining dengan model diskusi terletak pada cara penukaran pikiran siswa. Dimana dalam model *Student Facilitator And Explaining* siswa dapat menerangkan dengan bagan atau peta konsep.

Beberapa para Ahli Pendidikan mendefinisikan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* sebagai berikut :²⁸

a) Abdul Majid

Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan model pembelajaran dimana siswa/peserta didik belajar mempresentasikan ide/pendapat pada rekan peserta didik lainnya. Model pembelajaran ini efektif untuk melatih siswa berbicara untuk menyampaikan ide/gagasan atau pendapatnya sendiri.

b) Agus Suprijono

Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* mempunyai arti metode yang menjadikan siswa dapat membuat peta konsep maupun bagan untuk meningkatkan kreativitas siswa dan prestasi belajar siswa.²⁹ Sehingga model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* menjadikan siswa sebagai *facilitator* dan diajak berpikir secara kreatif sehingga menghasilkan pertukaran informasi yang lebih mendalam

²⁸Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran model Student Facilitator and Explaining*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2012), Hlm.32

²⁹Agus Suprijono. *Cooperative Learning Dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), h. 129

dan lebih menarik sehingga menimbulkan percaya diri pada siswa untuk menghasilkan karya yang diperlihatkan kepada teman-temannya.

c) Imas Kurniasi dan Berlin Sani

Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah rangkai penyajian materi pengaajar yang diawali dengan menjelaskannya dengan didemonstrasikan, kemudian diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kembali kepada rekan-rekannya dan diakhiri dengan penyampaian semua materi kepada siswa.³⁰ Sehingga dapat melatih siswa untuk mempresentasikan ide atau gagasan mereka pada teman-temannya.

Dari beberapa penjelasan diatas menurut para Ahli Pendidikan mengenai pengertian Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah Model Pembelajaran dimana siswa/peserta didik belajar mempresentasikan ide/pendapat pada rekan peserta didik lainnya yang mempunyai arti metode yang menjadikan siswa dapat membuat peta konsep maupun bagan untuk meningkatkan kreativitas siswa dan prestasi belajar siswa, Sehingga dapat melatih siswa untuk mempresentasikan ide atau gagasan mereka pada teman-temannya.

³⁰Imas Kurniasih dan Sani, *Ragam Pengembangan ModelPembelajar Untuk Peningkatan Profesional Guru,*(Bandung : Kata Pena, 2015) Hlm 79

2. Langkah-langkah pelaksanaan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam proses pembelajaran menggunakan model *Student Facilitator And Explaining* adalah sebagai berikut :³¹

- a) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b) Guru mendemonstrasikan atau menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran.
- c) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya, misalnya melalui bagan atau peta konsep. Hal ini bisa dilakukan secara bergiliran.
- d) Guru menyimpulkan ide atau pendapat dari siswa.
- e) Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat ini.
- f) Penutup

3. Kelebihan dan Kekurangan dari model *Student Facilitator And Explaining* yaitu sebagai berikut :³²

- a) Kelebihan dari model *Student Facilitator And Explaining* yaitu :
 - 1) Materi yang disampaikan lebih jelas dan konkrit.
 - 2) Dapat meningkatkan daya serap siswa karena pembelajaran dilakukan dengan demonstrasi.

³¹*Ibid.*, Hlm 80

³²Zainal Aqib, *Model-model media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual(Inovatif)*,(Bandung : Yrama Widya, 2013), Hlm 28

- 3) Melatih siswa untuk meningkatkan kemampuan saling bertukar pendapat secara obyektif, rasional guna menemukan suatu kebenaran dalam kerja sama anggota kelompok.
 - 4) Melatih siswa untuk menjadi guru, karena siswa diberikan kesempatan untuk mengulangi penjelasan guru yang telah dia dengar dan melatih kepemimpinan siswa.
 - 5) Memperluas wawasan siswa melalui kegiatan saling bertukar informasi, pendapat dan pengalaman antar mereka.
 - 6) Memacu motivasi siswa untuk menjadi yang terbaik dalam menjelaskan materi ajar.
 - 7) Mengetahui kemampuan siswa dalam menyampaikan ide atau gagasan.
- b) Kekurangan dari model *Student Facilitator And Explaining*
- 1) Siswa yang malu tidak mau mendemonstrasikan apa yang diperintahkan oleh guru kepadanya atau banyak siswa yang kurang aktif.
 - 2) Tidak semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk melakukannya (menjelaskan kembali kepada teman-temannya karena keterbatasan waktu pembelajaran).
 - 3) Adanya pendapat yang sama sehingga hanya sebagian saja yang terampil.
 - 4) Tidak mudah bagi siswa untuk membuat peta konsep atau menerangkan materi ajar secara ringkas.

B. Hasil belajar

1. Pengertian

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya, kemampuan ini mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor. Menurut Hamalik bahwa belajar adalah suatu proses yang rumit dan unik. Kita hanya dapat mengamati terjadinya perubahan tingkah laku tersebut setelah dilakukan penilaian.³³

Beberapa para Ahli Pendidikan mendefinisikan tentang Hasil Belajar yaitu sebagai berikut :

a) Dymiaty dan Mudjiono

Hasil Belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf, simbol dan kata.³⁴ Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan.

b) Bloom Et Al

Hasil Belajar adalah kemampuan untuk menunjukkan bahwa kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik dalam kemampuan yang

³³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta, Kharisma Putra Utama, 2003) Hlm 5

³⁴ H. Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, Palembang : (Tunas Gemilang Press, 2014), hlm 38

sifatnya integratif atau holistik yang harus ditubuhkan dan dikembangkan kualitasnya melalui proses belajar.³⁵

c) Sudjana

Hasil Belajar adalah perubahan tingkah laku yang timbul misalnya dari tidak tahu menjadi tahu. Perubahan yang terjadi dalam proses belajar adalah berkat pengalaman atau praktek yang dilakukan dengan sengaja dan di sadari atau dengan kata lain bukan karena kebetulan. Tingkat pencapaian hasil belajar oleh siswa disebut hasil belajar.³⁶

d) Soedijarto

Hasil Belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar dalam kerangka studi ini meliputi kawasan kognitif, efektif, dan kemampuan/kecepatan belajar seorang pelajar. Sedangkan Keller mengemukakan hasil belajar adalah prestasi aktual yang ditampilkan oleh anak, hasil belajar dipengaruhi oleh besarnya usaha (perbuatan yang terarah pada penyelesaian tugas-tugas belajar yang dilakukan oleh anak.³⁷

Dengan demikian Hasil Belajar dapat di simpulkan, sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau pikiran yang mana hal tersebut di nyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang

³⁵Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik(Teori, Praktik dan Penilaian)*, Bandung : (Alfabeta, 2014), hlm,

³⁶Suryosubroto.*Tata Laksana Kurikulum*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1998) Hlm 35

³⁷ Uno, Hamzah.. *Perencanaan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010) Hlm 46

terdapat dalam berbagai aspek kehidupan yang nampak pada diri individu penggunaan penilaian terhadap sikap, sehingga hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya, kemampuan ini mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor .

2. Macam-macam Hasil Belajar

Ada tiga bagian macam hasil belajar yaitu, keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian serta sikap dan cita-cita. Pendapat dari Horward Kingsley ini menunjukkan hasil perubahan dari semua proses belajar. Hasil belajar ini akan melekat terus pada siswa karena sudah menjadi bagian dalam kehidupan siswa tersebut.³⁸

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian terakhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berfikir serta menghasilkan perilaku yang lebih baik.

³⁸ Sudjana, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipasi*, (online pdf) <http://digilib.unsby.ac.id/1305/5/Bab%202>, diakses hari Selasa 31 Mei 2016, pkl 17.40, hlm. 12

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi tiga macam, yaitu:³⁹

a) Faktor Internal

Faktor Internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik itu sendiri, misalnya: faktor jasmani (kesehatan, cacat tubuh), faktor psikologi (intelegensi, sikap, minat, bakat, motivasi, kematangan, kesiapan).

b) Faktor Eksternal

Faktor Eksternal adalah faktor yang berasal dari luar peserta didik. Misalnya: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

c) Faktor pendekatan belajar (*Approch to Learning*),

Faktor pendekatan belajar (*Approch to Learning*), yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran sehari-hari.

4. Domain Hasil Belajar

Domain hasil belajar adalah sebagai berikut :

a) Ranah Kognitif

Aspek atau domain Kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang

³⁹ Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, Persada, 2010), hlm. 145

proses berpikir, mulai dari jenjang terendah, sampai dengan jenjang yang paling tinggi. Keenam jenjang dimaksud adalah sebagai berikut :

- (1) pengetahuan, hafalan, ingatan (*knowledge*),
- (2) pemahaman (*comphrehension*),
- (3) penerapan (*application*),
- (4) analisis (*analysis*),
- (5) sintesis (*synthesis*),
- (6) penilaian (*evaluation*).⁴⁰

b) Ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif yang tinggi. Domain afektif mencakup penilaian terhadap sikap, tingkah laku, minat, emosi, motivasi, kerjasama, koordinasi dari setiap peserta didik.⁴¹

b) Ranah Psikomotor

Menurut Simson dikutip oleh Hamzah B Uno bahwa domain psikomotorik meliputi enam domain pertama persepsi, kesiapan, respon terbimbing, gerakan mekanism, respon yang kompleks dan penyesuaian serta serta keaslian. Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima

⁴⁰H.Fajri Ismail., *Op. Cit*, hlm.44

⁴¹*Ibid*, hlm. 53

pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar ranah psikomotorik ditemukan oleh Simpson yang menyatakan bahwa hasil belajar psikomotor ini tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak individu. Hasil belajar kognitif dan afektif akan menjadi hasil belajar psikomotor apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan afektif.⁴²

5. Hubungan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dengan Hasil Belajar

Model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa dimana siswa akan dilatih untuk berpendapat, berdiskusi dan diajarkan untuk mengutarakan pendapatnya di dalam kelompok atau pun antar kelompok saat presentasi. Pada model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* ada langkah-langkahnya yang meminta siswa untuk mengajarkan atau mempresentasikan hasil yang siswa dapat dari diskusi bisa dengan bagan atau peta konsep.

Saat siswa mengajarkan atau mempresentasikan hasil diskusi disinilah aktivitas belajar siswa terlihat. Siswa dituntut untuk beraktivitas menerangkan atau mempresentasikan maka siswa akan mengerti dan mendalami materi maka hasil belajar yang di dapat juga akan meningkat.

⁴²*Ibid*, hlm. 60

Dengan demikian bahwa terdapat hubungan antara model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* terhadap aktivitas dan hasil belajar.

6. Indikator Hasil Belajar

Mengingat pengajaran merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan yang dirumuskan, maka disini dapat ditentukan indikator dalam pembelajaran yang bersifat umum. Menurut Sudjana dalam buku Asep Jihad dan Abdul Haris ada 2 indikator tersebut adalah sebagai berikut :⁴³

a) Indikator ditinjau dari sudut prosesnya

Indikator dari prosesnya adalah penekankan kepada pengajaran sebagai suatu proses yang merupakan interaksi dinamis sehingga siswa sebagai subjek mampu mengembangkan potensinya melalui belajar sendiri. Untuk mengukur kebersihan pengajaran dari sudut prosesnya dapat dikaji melalui beberapa persoalan dibawah ini:

- 1) Apakah pengajaran direncanakan dan dipersiapkan terlebih dahulu oleh guru dengan melibatkan siswa secara sistematis?
- 2) Apakah kegiatan siswa belajar dimotivasi guru sehingga ia melakukan kegiatan belajar dengan penuh kesabaran, kesungguhan dan tanpa paksaan untuk memperoleh tingkat penguasaan, pengetahuan, kemampuan serta sikap yang dikehendaki dari pengajaran ini?

⁴³ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013), hlm. 20-21

- 3) Apakah guru memakai multimedia?
 - 4) Apakah siswa mempunyai kesempatan untuk mengontrol dan menilai sendiri hasil belajar yang dicapainya?
 - 5) Apakah proses pengajaran atau proses belajar mengajar cukup menyenangkan dan merangsang siswa belajar?
 - 6) Apakah suasana pengajaran atau proses belajar mengajar cukup menyenangkan dan merangsang siswa belajar?
 - 7) Apakah kelas memiliki sarana belajar yang cukup kaya, sehingga menjadi laboratorium belajar?
- b) Indikator ditinjau dari hasilnya

Disamping tinjauan dari segi proses, keberhasilan pengajaran dapat dilihat dari segi hasil. Berikut ini adalah beberapa persoalan yang dapat dipertimbangkan dalam menemukan dalam menentukan keberhasilan pengajaran ditinjau dari segi hasil atau produk yang dicapai siswa:

- 1) Apakah hasil belajar yang diperoleh siswa dari proses pengajaran nampak dalam berbentuk perubahan tingkah laku secara menyeluruh?
- 2) Apakah hasil belajar yang dicapai siswa tahan lama diingat dan mengendap dalam pikirannya, serta cukup mempengaruhi perilaku dirinya?

- 3) Apakah hasil belajar yang diperoleh siswa tahan lama diingat dan menggendap dalam pikirannya, serta cukup mempengaruhi perilaku dirinya?
- 4) Apakah yakin bahwa perubahan yang ditunjukkan oleh siswa merupakan akibat dari proses pengajaran?

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa Indikator hasil belajar merupakan suatu panduan yang harus dimiliki oleh seseorang guru untuk mengetahui apakah proses pembelajaran itu berhasil atau tidak dalam meningkatkan motivasi siswa terhadap pembelajaran yang di pelajari.

Indikator hasil belajar dalam penelitian ini adalah siswa lebih aktif dalam kolaborasi (kerjasama) untuk menjelaskan hasil pemikiran yang akan disampaikan, siswa lebih kreatif untuk tanya jawab dalam mencari solusi yang akan di bahas dalam suatu permasalahan. Dengan belajar aktif dan kreatif dalam materi yang di kuasi dapat menghatarkan kepada siswa untuk tujuan pembelajaran dengan sukses. Ini beberapa indikator yang di dapat oleh siswa dalam hasil belajar yang di terapkan.

C. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

1. Pengertian Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan pelajaran bahasa yang wajib di pelajari oleh setiap murid/siswa dari mulai mengenal pendidikan yaitu

TK,SD/MI,SMP/MTs,SMA/ALIA sampai dengan perguruan tinggi. Pelajaran bahasa Indonesia ini sangat penting bagi seluruh bangsa dan negara yang tinggal di Indonesia, karena apapun dari berbagai suku bangsa lainnya harus tetap belajar bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan.⁴⁴

Beberapa para Ahli Pendidikan mendefinisikan tentang mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu sebagai berikut :⁴⁵

a) Keraf dalam Smarapradhipa

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia adalah suatu alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia yang sistem komunikasi yang mempergunakan simbol-simbol vokal (bunyi ujaran) yang bersifat arbitrer.

b) Mackey

Mata Pelajaran Bahasa adalah suatu bentuk dan bukan suatu keadaan (language may be form and not matter) atau sesuatu sistem lambang bunyi yang arbitrer, atau juga suatu sistem dari sekian banyak sistem-sistem, suatu sistem dari suatu tatanan atau suatu tatanan dalam sistem-sistem.

c) Syamsuddin

Bahasa adalah sistem simbol bunyi yang bermakna dan berartikulasi (dihasilkan oleh alat ucap) yang bersifat arbitrer dan konvensional, yang

⁴⁴ Ali Susanto, *Bahasa Satra Indonesia*. (Jakarta : Gramedia, 2001) Hlm 34

⁴⁵ Soejono, *Metode Khusus Bahasa Indonesia*. (Bandung: C.V. Ilmu.2009).Hlm78

dipakai sebagai alat berkomunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan dan pikiran.

d) Owen

Mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu *Language can be defined as a socially shared combinations of those symbols and rule governed combinations of those symbols* (bahasa dapat didefinisikan sebagai kode yang diterima secara sosial atau sistem konvensional untuk menyampaikan konsep melalui kegunaan simbol-simbol yang dikehendaki dan kombinasi simbol-simbol yang diatur oleh ketentuan).

Dari beberapa penjelasan diatas menurut para Ahli mata pelajaran Bahasa Indonesia mengenai pengertian Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa Bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia yang sistem komunikasi yang mempergunakan simbol-simbol vokal (bunyi ujaran) yang bersifat arbitrer dan sebagai kode yang diterima secara sosial atau sistem konvensional oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan dan pikiran.

2. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Ruang lingkup Mata Pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

- a) Mendengarkan
- b) Berbicara

c) Membaca

d) Menuliss

Pada akhir pendidikan di SD/MI, peserta didik telah membaca sekurang-kurangnya sembilan buku sastra dan nonsastra.⁴⁶

3. Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :⁴⁷

- a) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
- b) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
- c) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- d) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
- e) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- f) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

⁴⁶ Ambary, Abdullah. *Intisari Tata Bahasa Indonesia*. (Bandung: Djatnika. 2008) Hlm 25

⁴⁷ *Ibid.*, Hlm 24

4. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Kompetensi inti merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi yang harus dimiliki peserta didik pada setiap tingkat kelas. Kompetensi inti dirancang untuk setiap kelas/usia tertentu. Melalui kompetensi inti, sinkronisasi horisontal berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran pada kelas yang sama dapat dijaga. Selain itu sinkronisasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada mata pelajaran yang sama pada kelas yang berbeda dapat dijaga pula.⁴⁸

Standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan, yang akan menjadi acuan bagi pengembangan kurikulum dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Penetapan standar kompetensi didahului dengan mengidentifikasi apa yang hendak dibentuk, dibangun, dan diberdayakan dalam diri peserta didik sebagai jaminan yang akan mereka capai setelah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu.⁴⁹

5. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap

⁴⁸*Ibid.* Hlm. 51

⁴⁹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2015, 2015, hlm. 49

bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global.

Standar kompetensi dan kompetensi dasar menjadi arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Dalam merancang kegiatan pembelajaran dan penilaian perlu memperhatikan Standar Proses dan Standar Penilaian.⁵⁰

Tabel 1

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar untuk kelas IV Semester I

Standar Kompetensi (SK)		Kompetensi Dasar (KD)	
Mendengarkan	Mendengarkan penjelasan tentang petunjuk denah dan simbol daerah/lambang korps.	Mendengarkan	Membuat gambar/denah berdasarkan penjelasan yang didengar. Menjelaskan kembali secara lisan atau tulis penjelasan tentang simbol daerah/lambang korps
Berbicara	Mendeskripsikan secara lisan tempat sesuai denah dan petunjuk penggunaan suatu	Berbicara	Mendeskripsikan tempat sesuai dengan denah atau gambar dengan kalimat

⁵⁰*Ibid., Hlm 79*

	alat.		yang runtut. Menjelaskan petunjuk penggunaan suatu alat dengan bahasa yang baik dan benar.
Membaca	Memahami teks agak panjang (150-200 kata), petunjuk pemakaian, makna kata dalam kamus/ensiklopedi.	Membaca	Menemukan pikiran pokok teks agak panjang (150-200 kata) dengan cara membaca sekilas. Melakukan sesuatu berdasarkan petunjuk pemakaian yang dibaca. Menemukan makna dan informasi secara tepat dalam kamus/ensiklopedi melalui membaca memindai.
Menulis	Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk percakapan, petunjuk, cerita, dan surat.	Menulis	Melengkapi percakapan yang belum selesai dengan memperhatikan penggunaan ejaan (tanda titik dua, dan tanda petik). Menulis petunjuk untuk melakukan sesuatu atau

			<p>penjelasan tentang cara membuat sesuatu.</p> <p>Melengkapi bagian cerita yang hilang (rumpang) dengan menggunakan kata/kalimat yang tepat sehingga menjadi cerita yang padu.</p> <p>Menulis surat untuk teman sebaya tentang pengalaman atau cita-cita dengan bahasa yang baik dan benar dan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll.)</p>
--	--	--	---

BAB III

KONDISI MADRASAH IBTIDAIYAH MA'HAD ISLAMY PALEMBANG

A. Sejarah berdiri Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy Palembang

1. Sejarah Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy Palembang

Gagasan mendirikan lembaga pendidikan Islam tepatnya di 1 Ulu Laut Palembang ini diprakarsai oleh salah seorang ulama yakni KH. Abdul Malik Tadjuddin. Gagasan ini mendapat dukungan dari masyarakat sekitarnya. Sebagai tindak lanjut dari keinginan kuat untuk mendirikan pendidikan Islam di lingkungan tersebut, maka diresmikannya MI Al-Irfani pada tahun 1953. Sebagai Kepala Sekolah pertama langsung dikepalai sendiri oleh KH. Abdul Malik Tadjuddin.

Seiring dengan perjalanan waktu, pada tahun kedua tepatnya di tahun 1954, Madrasah Ibtidaiyah Al-Irfani berubah nama menjadi Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy. Tahun 1960, MI Ma'had Islamy diakui secara resmi oleh jawatan Pendidikan Agama Kementerian Agama Republik Indonesia nomor seri F/1/886 dan dinyatakan sebagai sekolah agama/madrasah tingkat rendah yang melaksanakan kewajiban belajar seperti tercantum dalam undang-undang pendidikan dan pengajaran No. 12 Tahun 1954 Jo. Nomor 4 Tahun 1950 Pasal 10 ayat 2.

Dengan diakuinya MI Ma'had Islamy secara resmi oleh pemerintah, MI Ma'had Islamy semakin hari semakin menunjukkan tanduknya dalam dunia pendidikan Islam.

Di tahun 1995 KH. Abdul Malik Tadjuddin mulai menyerahkan tongkat estafet kepengurusan MI Ma'had Islamy kepada putrinya Zuhdiyah, M.Ag. Selanjutnya pada tahun 2012, tongkat estafet kepengurusan MI Ma'had Islamy diserahkan Ibu Zuhdiyah, M.Ag. kepada adik kandungnya Ibu Munauwarah, S.Ag. Saat ini sekolah ini sudah terakreditasi "C".⁵¹

2. Letak Giografis Sekolah MI Ma'had Islamy Palembang

MI Ma'had Islamy Palembang terletak di daerah yang cukup strategis, yakni di jalan KH. Faqih Usman Rt. 20 1 Ulu Laut Palembang dengan perbatasan wilayah, sebagai berikut :

- a. Di sebelah Timur berbatasan dengan rumah penduduk.
- b. Di sebelah Barat berbatasan dengan Masjid Al-Kausar dan Puskesmas.
- c. Di sebelah Utara berbatasan dengan Jalan Raya.
- d. Di sebelah Selatan berbatasan dengan halaman kosong tidak berpenghuni.

Dari lokasi tersebut, MI Ma'had Islamy memiliki iklim belajar yang kondusif dan cukup mudah dilalui lalu lintas penduduk serta memiliki areal yang luas dan nyaman untuk belajar.

Walaupun MI Ma'had Islamy berada ditengah-tengah lokasi perumahan penduduk, namun situasi tenang karena penduduk sekitar menyadari keberadaan MI Ma'had Islamy.

⁵¹Dokumentasi MI. Ma'had Islamy Palembang Tahun 2016.

3. Visi, Misi dan Tujuan MI Ma'had Islamy

Adapun Visi, Misi dan Tujuan MI Ma'had Islamy 1 Ulu Palembang yaitu : ⁵²

a) Visi MI Ma'had Islamy

Visi dari MI Ma'had Islamy adalah Beriman, berilmu, berakhlak dan berprestasi.

b) Misi MI Ma'had Islamy

Adapun Misi MI Ma'had Islamy yaitu :

- 1) Menanamkan keimanan/aqidah melalui pengamalan ajaran agama Islam.
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan
- 3) Mengembangkan pengetahuan di bidang IPTEK.
- 4) Mengembangkan bakat, minat, potensi di bidang olahraga, seni dan budaya.
- 5) Membiasakan untuk senantiasa bersopan santun dan berakhlakul karimah dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.
- 6) Membimbing dan membina untuk meningkatkan prestasi di bidang akademik maupun non akademik.

c. Tujuan MI Ma'had Islamy

Adapun Tujuan MI Ma'had Islamy

- 1) Memiliki keimanan dan keyakinan yang kokoh sesuai dengan ajaran Islam.
- 2) Mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

⁵²Dokumentasi Staff TU MI Ma'Had Islamy Palembang 2016

- 3) Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan teknologi sebagai bekal melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.
- 4) Mengembangkan bakat, minat dan potensi di bidang bahasa, olahraga dan seni.
- 5) Bersopan santun dan berakhlaqul karimah baik dalam keluarga, sekolah dan masyarakat.
- 6) Meraih prestasi akademik maupun non akademik tingkat kota Palembang.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana yang ada di Sekolah MI Ma'had Islamy Palembang

Keadaan Sarana dan Prasarana di Sekolah MI Ma'had Islamy

Palembang dengan peningkatan mutu pendidikan yang menjadi program pemerintah saat ini maka diharapkan sarana dan prasarana olahraga bisa mencapai tujuan tersebut, serta lebih tanggap kebutuhan setempat. Standar sarana dan prasarana untuk MI Ma'had Islamy Palembang, mencakup kriteria minimum sarana dan kriteria minimum prasarana.

Adapun keadaan Sarana dan Prasaran yang ada di Sekolah MI Ma'had Islamy akan di jelaskan dari tabel berikut :

Tabel.1

Daftar Data Sarana dan Prasarana Ruang

No	Ruang	Jumlah
1	RuangBelajarSiswa	6
2	RuangKepalaSekolah	1
3	RuangTenagaPendidikdanKependidikan	1
4	Ruang BK dan UKS	1
5	RuangPerpustaakaan	1
6	RuangLaboratoriumAlatPeraga	1
7	Gudang	1
8	Lapangan	1
9	WC Guru	1
10	WC Siswa	2

Keberadaan sarana dan prsarana tidak kalah pentingdengan aspek-aspek pengajaran lainnya. Dalam praktek pengajaran sering dijumpai bagaimanapun pandainya guru dalam menyampaikan materi kepada siswanya,tetapi tidak didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, maka mustahil hal tersebut dapat berhasilsesuai yang diharapkan.

5. Fasilitas Gedung

Bangunan Sekolah merupakan Gedung sekolah dan fasilitas, peralatan dan bahan faktor-faktor lain yang harus dipertimbangkan dalam perencanaan kurikulum. Ini mungkin bahwa dalam beberapa kasus ini akan faktor penghambat, sementara di lain mereka akan menawarkan berbagai kesempatan.

Bangunan di sekolah pada dasarnya harus sesuai dengan kebutuhan pendidikan dan harus layak untuk di tempati siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Bangunan sekolah terdiri atas bermacam ruangan. Secara umum jenis ruangan ditinjau dari fungsinya dapat di kelompokkan dalam ruangan pendidikan untuk menampung proses kegiatan belajar mengajar baik teori maupun praktek, ruangan administrasi untuk proses administrasi sekolah dan berbagai kegiatan kantor, dan ruang penunjang untuk kegiatan yang mendukung proses belajar mengajar.

6. Fasilitas Belajar Mengajar

Fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana yang dapat menunjang kelancaran proses belajar baik di rumah maupun di sekolah. Dengan adanya fasilitas belajar yang memadai maka kelancaran dalam belajar akan dapat terwujud.

Berdasarkan pengertian di atas dapat diketahui bahwa fasilitas belajar erat kaitannya dengan kondisi ekonomi orang tua siswa. Dengan kondisi ekonomi orang tua yang baik, maka orang tua akan lebih mempunyai kemampuan untuk

mencukupi kebutuhan anaknya termasuk dalam hal penyediaan fasilitas belajar di rumah yang memadai.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Bab VII Standar Sarana dan Prasarana, pasal 42 menegaskan bahwa :

- a) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
- b) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat olahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/ tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

7. Fasilitas Perlengkapan Sekolah

Begitu juga dengan pemenuhan kelengkapan fasilitas di sekolah, jika sekolah memiliki kemampuan keuangan yang baik, maka kelengkapan fasilitas penunjang kegiatan belajar siswa dapat terpenuhi dengan baik. Semakin lengkap fasilitas belajar, akan semakin mempermudah dalam melakukan kegiatan belajar.

perlengkapan pendidikan di sekolah diawali dengan menganalisis jenis pengalaman pendidikan yang diberikan di sekolah itu. Janes mendeskripsikan langkah-langkah perencanaan pengadaan perlengkapan sekolah sebagai berikut:

- a) Menganalisis kebutuhan pendidikan suatu masyarakat dan menetapkan program untuk masa yang akan datang sebagai dasar untuk mengevaluasi keberadaan fasilitas dan membuat model perencanaan perlengkapan yang akan datang.
- b) Melakukan survey keseluruhan unit sekolah untuk menyusun data sekolah untuk jangka waktu tertentu.
- c) Memilih kebutuhan utama berdasarkan hasil survei.
- d) Mengembangkan educational specification untuk setiap proyek yang terpisah-pisah dalam usaha.
- e) Merancang setiap proyek yang terpisah-pisah sesuai dengan spesifikasi pendidikan yang diusulkan.
- f) Mengembangkan dan menguatkan tawaran atau kontrak dan melaksanakan sesuai dengan gambaran kerja yang diusulkan.
- g) Melengkapi perlengkapan gedung dan meletakkannya sehingga siap untuk digunakan.

Berdasarkan uraian tentang prosedur perencanaan pengadaan di atas dapat ditegaskan bahwa perencanaan perlengkapan sekolah tidaklah mudah. Perencanaan perlengkapan pendidikan bukan sekedar sebagai upaya mencari ilham, melainkan upaya memikirkan perlengkapan yang diperlukan di

masa yang akan datang dan bagaimana pengadaannya secara, rinci, dan teliti berdasarkan informasi dan realistis tentang kondisi sekolah.

Agar prinsip-prinsip tersebut betul-betul terpenuhi, semua pihak yang di libatkan atau di tunjuk sebagai panitia perencanaan pengadaan perlengkapan sekolah perlu mengetahui dan mempertimbangkan program pendidikan, perlengkapan yang sudah di miliki, dana yang tersedia, dan harga pasar. Dalam hubungannya dengan program pendidikan yang perlu di perhatikan adalah organisasi kurikulum sekolah, metode pengajaran, dan media pengajaran yang di perlukan.

Dalam kaitannya dengan dana yang tersedia, ada beberapa sumber dana yang biasanya di miliki sekolah, seperti dana proyek , dana yayasan, dan dana sumbangan rutin orang tua murid. Sedangkan dalam hubungannya dengan perlengkapan yang sudah dimiliki ada tiga hal yang perlu di ketahui.

Ada beberapa karakteristik esensial perencanaan pengadaan perlengkapan sekolah, yaitu sebagai berikut :

- a) Merupakan proses menetapkan dan memikirkan.
- b) Objek pikir dalam perencanaan perlengkapan sekolah adalah upaya memenuhi sarana prasarana pendidikan yang di butuhkan sekolah.
- c) Tujuan perencanaan perlengkapan sekolah adalah efektifitas dan efisiensi dalam pengadaan perlengkapan sekolah.
- d) Perencanaan perlengkapan sekolah seharusnya memenuhi prinsip-prinsip

8. Sarana dan Kebersihan Lingkungan sekolah

Dalam proses pembelajaran banyak faktor yang mempengaruhi prestasi siswa. salah satunya yaitu kebersihan lingkungan sekolah, khususnya pada lingkungan kelas. Kebersihan sangat mempengaruhi konsentrasi belajar siswa. Jika kelas bersih, indah dan tertata rapi maka kemungkinan besar kenyamanan dalam proses pembelajaran akan tercapai.

Selain itu konsentrasi pun bisa lebih fokus, dengan begitu sistem kerja otak akan semakin meningkat. Tetapi sebaliknya, jika lingkungan sekolah terutama kelas terlihat kotor dan kumuh, pelajaran atau materi yang akan diberikan oleh guru akan sulit diterima oleh siswa, hal ini disebabkan karena pecahnya konsentrasi akibat situasi kelas yang tidak nyaman. Suasana kelas yang seperti ini juga menyebabkan siswa bosan atau mengantuk. Maka dari itu kelas harus selalu dalam keadaan bersih agar siswa bisa meningkatkan prestasinya.

Dalam menjaga kebersihan kelas, dibutuhkan kerja sama antara siswa, guru, dan petugas kebersihan sekolah. Siswa adalah salah satu pendukung kebersihan sekolah, karena jumlah siswa yang sangat banyak jika dibandingkan dengan warga sekolah lainnya. Siswa yang memiliki IQ tinggi pasti memiliki kecerdasan dan kecekatan dalam berfikir. Maka jika diingatkan untuk tidak membuang sampah sembarangan ataupun mencorat-coret bangku, siswa akan mematuhi hal tersebut. Dengan kata lain, siswa yang tidak bisa diperingatkan,

selalu merusak, mengotori lingkungan sekolah bisa dikatakan siswa tersebut ber IQ rendah.

Kebersihan sangat mempengaruhi konsentrasi belajar siswa. Jika kelas bersih, indah dan tertata rapi maka kemungkinan besar kenyamanan dalam proses pembelajaran akan tercapai. Selain itu konsentrasi pun bisa lebih fokus, dengan begitu sistem kerja otak akan semakin meningkat. Tetapi sebaliknya, jika lingkungan sekolah terutama kelas terlihat kotor dan kumuh, pelajaran atau materi yang akan diberikan oleh guru akan sulit diterima oleh siswa, hal ini disebabkan karena pecahnya konsentrasi akibat situasi kelas yang tidak nyaman. Suasana kelas yang seperti ini juga menyebabkan siswa bosan atau mengantuk. Maka dari itu kelas harus selalu dalam keadaan bersih agar siswa bisa meningkatkan prestasinya.

B. Keadaan GurudanPegawai MI Ma'hadIslamy Palembang

1. Keadaan Guru danPegawai MI Ma'hadIslamy Palembang

Adapun rincian dan penjelasan tentang keadaan guru dan pegawai MI Ma'hadIslamy Palembang di jelaskan pada tabel sebagai berikut :

Tabel. 1

Daftar Keadaan Guru dan Pegawai MI. Ma'had Islamy
Tahun Pelajaran 2015-2016

NO	NAMA	PENDIDIKAN TERAKHIR	JABATAN
1.	Munauwarah, S. Ag	S.1 IAIN	Kepala Madrasah
2.	Nyayu Anna YTA, S.Ag	S.1 STAIN	Waka Kurikulum
3.	Abdullah, S. Sos.I	S.1 IAIN	Waka Kesiswaan / Bendahara
4.	A. Baijuri	SMAN 1	Kepala TU
5.	Mahmudah, S. Pd.I	S.1 IAIN	Wali Kelas 1
6.	Okto Feriana, S. Pd	S.1 PGRI	Wali Kelas 2
7.	Fera Yusvita, S.	S.1 UNSRI	Wali Kelas 3
8.	Wahyuni, S. Pd.I	S.1 IAIN	Wali Kelas 4
9.	Susi Sukmawati, S. Pd. I	S.1 IAIN	Wali Kelas 5
10.	Rina Marlina, S. Pd, MM	S.2 UNIV. TRIDINANTI	Wali Kelas 6
11.	Tomo Caniago	S1 PGRI	Guru Olahraga
12.	Ahmad Syukri Al-Aula	MA-Arriyadh	Guru Bahasa Arab
13.	Robiah Adawiyah	SMA	Pustakawati
14.	Kartini	SD	Petugas Kebersihan

Sumber data : Staff TU MI. Ma'had Islamy Palembang Tahun 2015.

2. Keadaan Siswa MI Ma'hadIslamy Palembang

Adapun rincian dan penjelasan tentang keadaan siswa MI Ma'hadIslamy Palembang di jelaskan pada tabel sebagai berikut :

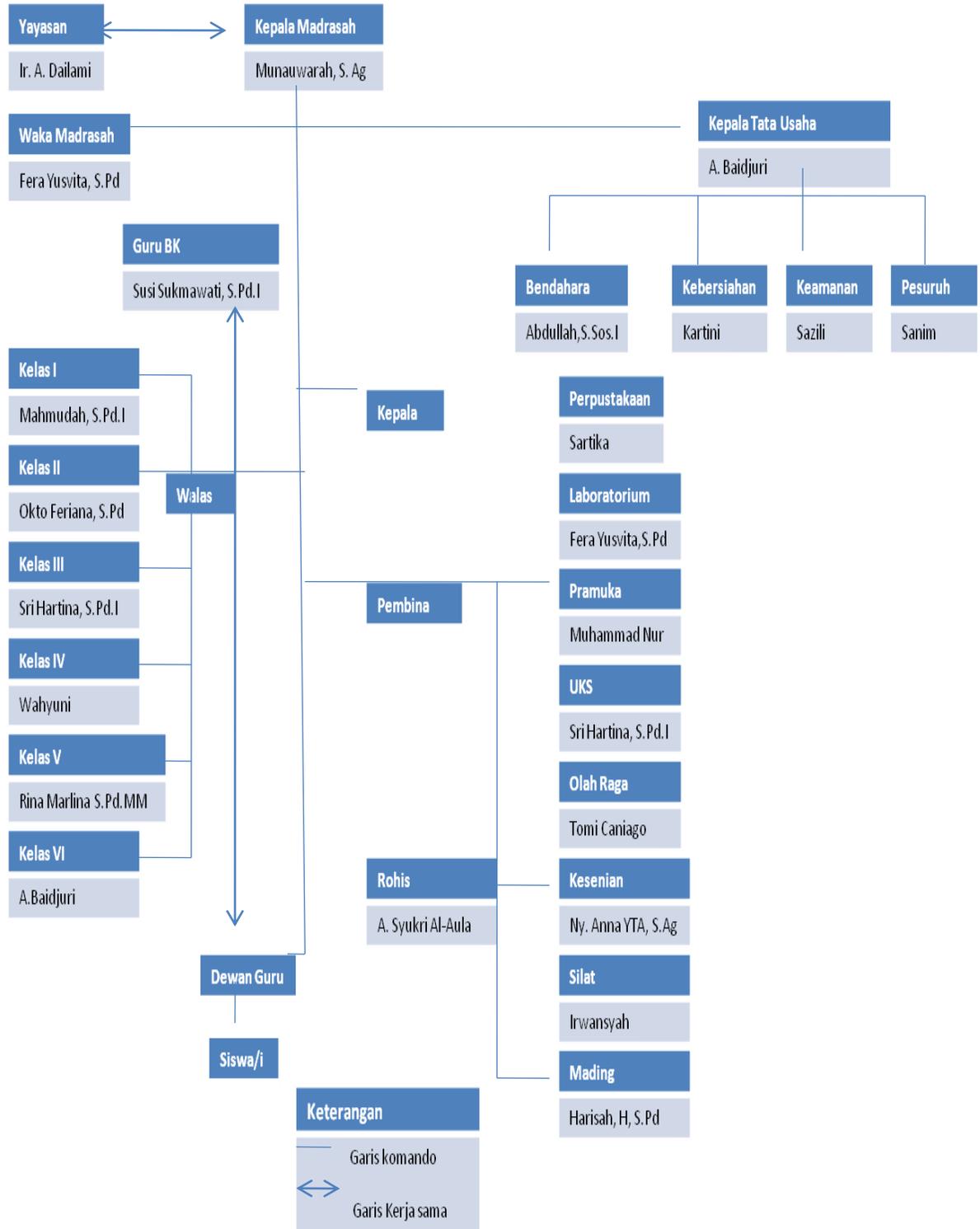
Tabel. 2

Keadaan Siswa MI. Ma'had Islamy Palembang

	KELAS	JUMLAH SISWA
1.	I	35 Siswa
2.	II	30 Siswa
3.	III	35 Siswa
4.	IV	30 Siswa
5.	V	22 Siswa
6.	VI	24 Siswa
	Jumlah	176 Siswa

Sumberdata :Dokumentasi MI. Ma'hadIslamy Palembang Tahun 2015

YAYASAN MA'HAD ISLAMY
STRUKTUR ORGANISASI MI MA'HAD ISLAMY
PALEMBANG



3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi atau manajemen MI Ma'had Islamy Palembang diatas terdiri dari jabatan-jabatan berikut :

- a) Kepala Sekolah MI Ma'had Islamy Palembang**
- b) Wakil Kepala Sekolah MI Ma'had Islamy Palembang**
- c) Kepala Tata Usaha (TU)**
- d) Bendahara**

Adapun Jabatan non struktural yaitu sebagai berikut :

- 1. Guru Mata Pelajaran**
- 2. Guru Bimbingan dan Konseling (BK)**
- 3. Wali Kelas**
- 4. Kepala Perpustakaan**
- 5. Kepala Laboratorium**
- 6. Pembina Rohis**
- 7. Pembina Pramuka**
- 8. Pembina Olahraga**
- 9. Pembina Kesenian**
- 10. Pembina Majalahdinding**
- 11. Pembina UKS**
- 12. Kebersihan**

B. Identitas Madrasah

1. Nama Madrasah : MI Ma'had Islamy Palembang
2. Alamat : Jl. K.H. Faqih Usman Kel. 1 Ulu RT 20 kec.
Seberang UluI Palembang
3. Telepon / Hp : (0711) 516634 / 081977796167
4. Nomor Statistik : 111216710058
5. Tahun didirikan : 1953
6. Tahun operasional: 1953/1954
7. Status tanah : Bersertifikat
No.48.1-52.148-052.148-05-9/15.12.2000
8. Luas tanah : 3280 m²
9. Luas bangunan : 2800 m²⁵³

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Validasi Instrumen Penelitian

Sebelum penelitian ini dilaksanakan peneliti melakukan validasi instrument penelitian, validasi ini digunakan untuk mengetahui tingkat kevalidan suatu instrument penelitian, instrumen yang divalidasi diantaranya:

1. RPP

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam penelitian ini divalidasi dengan membuat lembar validasi dan saran, kemudian RPP dikonsultasikan dengan dosen dan guru Bahasa Indonesia (validator) untuk mendapatkan saran dari pakar tersebut. Kemudian peneliti merevisi RPP tersebut berdasarkan saran yang telah diberikan oleh pakar tersebut. Pakar yang terlibat dalam validasi RPP ini ada 2 orang dengan rincian 1 Dosen UIN Raden Fatah Palembang yaitu Hani Atus Solikhah, M.Pd. dan guru Bahasa Indonesia Wahyuni, S.Pd.I. yang merupakan guru Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy Palembang.

2. Soal

Soal dalam penelitian ini divalidasi dengan membuat lembar validasi dan saran. Kemudian soal dikonsultasikan dengan dosen dan guru Bahasa Indonesia (validator) untuk mendapatkan saran dari pakar tersebut. Kemudian peneliti merevisi soal tersebut berdasarkan saran yang telah diberikan oleh pakar tersebut. Pakar yang terlibat dalam validasi soal ini ada 2 orang dengan

rincian 1 Dosen UIN Raden Fatah Palembang yaitu Hani Atus Solikhah, M.Pd. dan guru Bahasa Indonesia Wahyuni, S.Pd.I.yang merupakan guru Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy Palembang. Adapun saran yang diberikan para pakar dalam instrument penelitian ini:

Tabel
Saran Validator

Nama Validator	Jabatan	Saran
Hani Atus Solikhah, M.Pd.	Dosen Mata Kuliah Bahasa Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> a. Perbaiki kegiatan inti b. Tambahkan sumber/media belajar c. Rincian evaluasi, lampirkan kelengkapan evaluasi
Wahyuni, S.Pd.I.	Guru Bahasa Indonesia Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy Palembang	<ul style="list-style-type: none"> a. Rpp sudah memenuhi kriteria b. Langkah pembelajaran sudah tepat c. Teknik pengajarannya lebih di tingkatkan

Berdasarkan hasil validasi dosen dan guru, nilai rata-rata validasi yang diberikan oleh guru bahwa instrument bernilai valid sehingga dapat digunakan sebagai bahan untuk penelitian.

3. Soal Pretest dan Posttest

Soal pretest dan posttest dibuat berdasarkan indicator pemahaman denah lokasi. Setelah dibuat soal pretest dan posttest tersebut diuji cobakan kepada 22 siswa ditempat non sampel, untuk menguji secara empiric kevalidan soal pretest dan posttest. Hasil uji coba soal pretest dan posttest dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel

Daftar Validitas Butir Soal

No. Soal	Koefisien Korelasi (r_{hitung})	Kriteria Validitas
1	0,936	Validitas Tinggi
2	0,549	Validitas Tinggi
3	0,263	Validitas Rendah
4	0,639	Validitas Tinggi
5	0,789	Validitas Tinggi
6	0,726	Validitas Tinggi
7	0,639	Validitas Tinggi
8	0,659	Validitas Tinggi
9	0,489	Validitas Tinggi

10	0,414	Validitas Tinggi
----	-------	------------------

Dari hasil uji coba ini dapat disimpulkan bahwa soal pretest dan posttest pada materi denah lokasi bernilai sebanyak 9 soal mempunyai kriteria validitas tinggi dan 1 soal validitas rendah.

Dari hasil reliabilitas didapatkan koefisien korelasi $r_{11} = 0,9324$ sehingga dinyatakan bahwa soal yang dibuat adalah reliabilitas tinggi dan dapat digunakan sebagai bahan penelitian.

Dari hasil uji indeks tingkat kesukaran butir soal diperoleh data sebagai berikut:

Tabel

Tingkat Kesukaran Butir Soal

No Soal	Koefisien Tingkat Kesukaran	Kriteria
1	9,75	Sedang
2	8,5	Sedang
3	7,67	Sedang
4	8,22	Sedang
5	8,28	Sedang
6	8,47	Sedang
7	8,22	Sedang
8	8,35	Sedang

9	8	Sedang
10	7,89	Sedang

Dari tabel diatas diperoleh bahwa instrument tes yang diuji cobakan terdiri dari 10 soal pilihan ganda. Dari criteria diatas, telah ditunjukkan bahwa instrument tes yang diuji cobakan memnuhi criteria instrument yang baik, sehingga instrument ini dapat digunakan dalam penelitian.

B. Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah MA'Had Islamy Palembang

Pada bab ini merupakan analisis data yang berisikan beberapa masalah yang diangkat dalam penelitian ini, diantaranya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebelum dan sesudah digunakan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*.

Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dalam meningkatkan Hasil Belajar siswa kelas IV mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy dilaksanakan praktek langsung di kelas IV pada tanggal 19, 20, 21, 22, 23, dan 24 September 2016 selama 6 kali pertemuan dengan materi denah suatu lokasi. Dalam penelitian ini peneliti menerapkan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh peneliti. Adapun yang dilakukan peneliti dalam

proses pembelajaran dalam menerapkan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* adalah yaitu peneliti memberikan soal *pre test* serta memberikan soal *post test*.

Adapun pelaksanaan *pre test* dilakukan pada tanggal 19 september 2016 yaitu berupa soal berbentuk pilihan ganda sebanyak 10 soal. Kemudian pada tanggal 20, 21, 22, dan 23 dilakukan tindakan atau penyampaian materi dengan menggunakan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*. Setelah dilakukan tindakan, selanjutnya pada tanggal 24 dilakukan lagi *post test* dengan soal yang sama dengan *pre test*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui adakah pengaruh penerapan yang signifikan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy.

Adapun langkah-langkah pada pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang hendak dicapai
- b. Guru menjelaskan materi tentang denah lokasi
- c. Guru menyuruh siswa untuk menjelaskan denah suatu lokasi secara bergiliran
- d. Guru menyimpulkan kepada siswa maksud dari pendapat temannya sebelumnya
- e. Guru menjelaskan semua apa yang menjadi pertanyaan siswa
- f. Guru memberikan kesimpulan materi pembelajaran

Adapun pada penerapan ini guru juga melakukan observasi aktivitas belajar siswa dalam penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dengan indicator berdasarkan langkah-langkah dari model tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Siswa memperhatikan penjelasan guru
- b. Siswa aktif bertanya
- c. Siswa mampu mengemukakan pendapat
- d. Siswa dapat menyimpulkan materi

Dari indicator diatas dapat dikategorikan sebagai berikut:

- 1 = sangat baik (SB) : jika siswa mengerjakan semua kegiatan
- 2 = baik (B) : jika siswa mengerjakan empat kegiatan
- 3 = cukup (C) : jika siswa mengerjakan tiga kegiatan
- 4 = kurang (K) : jika siswa mengerjakan dua kegiatan
- 5 = sangat kurang (SK) : jika siswa mengerjakan satu kegiatan

Setelah melakukan observasi maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1

**Observasi Aktivitas siswa dalam Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran
Student Facilitator and Explaining terhadap Hasil Belajar siswa bahasa
Indonesia kelas IV di madrasah Ibtidaiyah ma'had Islamy**

No.	Nama Siswa	Kategori					Persentase	Kategori
		1	2	3	4	5		
1.	Abel Putri Utami						60 %	C

2.	Aidul Putra						60 %	C
3.	Aksan Bayu						100%	SB
4.	Andin Puspita						80 %	B
5.	Annida Cahya Utami						60 %	C
6.	Bunga Lestari						40 %	K
7.	Delta						80 %	B
8.	Elisia Virselita						100 %	SB
9.	Husnul Khotimah						80 %	B
10.	Imelda Yudha Ardelia						80 %	B
11.	Mastiar						60 %	C
12.	Maulana Malik						100 %	SB
13.	M. Fachri						40 %	K
14.	M. Rizkal Prayoga						80 %	B
15.	M. Rizki (A)						80 %	B
16.	Nur 'aini						60 %	C
17.	Nur Azizah						60 %	C
18.	Nyimas Indah						80 %	B
19.	Plora Virgita						100 %	SB
20.	Reni						100 %	SB
21.	Salman						60 %	C
22.	Supriyadi						80 %	B

23.	Tanzilal 'azizirrahim						100 %	SB
24.	Tommy Pratama						80 %	B
25.	Triyana						60 %	C
26.	Viona Artha Litha						40 %	K
27.	Wahyuni						80 %	B
28.	Yeni Pratiwi						100 %	SB
29.	Yuliana						80 %	B
30.	Yulizar						100 %	SB

Dari tabel hasil observasi diatas maka dapat disimpulkan bahwa saat proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran student facilitator explaining and facilitator ini hampir semua siswa terlibat dalam proses pembelajaran, walaupun masih ada dua siswa yang mendapat kategori rendah.

C. Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Ma'Had Islamy Palembang

Sebagaimana telah diungkapkan pada bab I terdahulu, bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam penggunaan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy Palembang. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas IV sebanyak 30 siswa. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Student Facilitator*

AndExplaining pada mata pelajaran Bahasa Indonesia maka disebarkan tes pra tindakan (*pretest*) sebanyak 10 soal. Soal test tersebut berbentuk essay.

1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Digunakan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*

Dari hasil *pre test* yang diujikan pada siswa, didapat data tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebelum menggunakan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*.

Tabel 2

Skor Siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy Palembang sebelum menggunakan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

No.	Nama Siswa	Skor Nilai
1.	Abel Putri Utami	40
2.	Aidul Putra	40
3.	Aksan Bayu	40
4.	Andin Puspita	60
5.	Annida Cahya Utami	60
6.	Bunga Lestari	60
7.	Delta	70
8.	Elisia Virselita	60
9.	Husnul Khotimah	40

10.	Imelda Yudha Ardelia	70
11.	Mastiar	50
12.	Maulana Malik	80
13.	M. Fachri	40
14.	M. Rizkal Prayoga	70
15.	M. Rizki (A)	50
16.	Nur 'aini	40
17.	Nur Azizah	70
18.	Nyimas Indah	50
19.	Plora Virgita	50
20.	Reni	50
21.	Salman	40
22.	Supriyadi	50
23.	Tanzilal 'azizirrahim	60
24.	Tommy Pratama	60
25.	Triyana	70
26.	Viona Artha Litha	50
27.	Wahyuni	50
28.	Yeni Pratiwi	60
29.	Yuliana	50
30.	Yulizar	40

	Jumlah	1620
--	--------	------

Sumber Data: pengelolaan hasil tes siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy

Dari hasil tes yang disebarkan pada siswa, didapat data tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebelum diterapkan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.

2. Hasil Belajar Siswa Sesudah Digunakan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*

Dari hasil *post test* yang diujikan pada siswa, didapat data tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sesudah menggunakan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*.

Tabel 3

Skor Siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy Palembang sesudah diterapkan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*

No.	Nama Siswa	Skor Nilai
1.	Abel Putri Utami	80
2.	Aidul Putra	70
3.	Aksan Bayu	80
4.	Andin Puspita	90
5.	Annida Cahya Utami	90
6.	Bunga Lestari	90
7.	Delta	100

8.	Elisia Virselita	80
9.	Husnul Khotimah	90
10.	Imelda Yudha Ardelia	70
11.	Mastiar	80
12.	Maulana Malik	100
13.	M. Fachri	80
14.	M. Rizkal Prayoga	80
15.	M. Rizki (A)	90
16.	Nur 'aini	90
17.	Nur Azizah	80
18.	Nyimas Indah	100
19.	Flora Virgita	70
20.	Reni	60
21.	Salman	80
22.	Supriyadi	70
23.	Tanzilal 'azizirrahim	70
24.	Tommy Pratama	90
25.	Triyana	80
26.	Viona Artha Litha	70
27.	Wahyuni	70
28.	Yeni Pratiwi	100

29.	Yuliana	80
30.	Yulizar	70
	Jumlah	2450

Sumber Data: pengelolaan hasil tes siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy

Dari hasil tes yang disebarkan pada siswa, didapat data tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sesudah diterapkan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.

D. Hasil Instrumen Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan validasi instrument penelitian yang berkriteria valid. Instrument yang divalidasi diantaranya:

1. Uji Validasi

Hasil validasi soal dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4

Hasil Validasi Soal

Butir Soal	r_{pbi}	r_{kritis}	Status
1	0,936	0,413	Valid
2	0,549	0,413	Valid
3	0,263	0,413	Invalid
4	0,639	0,413	Valid
5	0,789	0,413	Valid
6	0,726	0,413	Valid

7	0,639	0,413	Valid
8	0,659	0,413	Valid
9	0,489	0,413	Valid
10	0,414	0,413	Valid

Dari uji validitas butir item yang dilakukan terlihat bahwa dari 10 butir soal diatas terdapat 9 butir soal yang valid.Sedangkan sebanyak 1 soal yang invalid.Butir soal yang dianggap valid disimpan didalam bank soal dan dapat digunakan pada tes berikutnya.Sedangkan soal yang tidak valid harus diganti dengan butir item soal baru.

2. Reliabilitas

Untuk menguji apakah instrument yang akan diberikan reliable. Peneliti melakukan analisis reliabilitas instrument dengan rumus yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan K-R 20 sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{v_t - \sum pq}{v_t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrument secara keseluruhan

k = banyaknya butir pertanyaan

V_t = varian total (124,2)

P = proporsi subjek yang menjawab item benar

Q = proporsi subjek yang menjawab item salah

$\sum pq$ = jumlah perkaitan p dan q

Instrument tes yang telah diuji dengan menggunakan rumus validitas akan diuji realibilitasnya. Berikut ini contoh reliabilitas soal:

Diketahui:

$$K = 10 \text{ butir soal}$$

$$v_t = 124,2$$

$$\sum pq = 19,76$$

Selanjutnya memasukkan seluruh nilai ke dalam rumus K-R 20:

$$\begin{aligned} r_{11} &= \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{vt - \sum pq}{vt} \right) \\ &= \left(\frac{10}{10-1} \right) \left(\frac{124,2 - 19,76}{124,2} \right) \\ &= \left(\frac{10}{9} \right) \left(\frac{104,4}{124,2} \right) \\ &= 1,11 \times 0,84 \\ &= 0,9324 \end{aligned}$$

E. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan berdistribusi dengan baik atau tidak, baik itu data nilai *pre test* dan *post test*. Hal ini sudah dilakukan pengujian menggunakan rumus statistic menggunakan *Chi-kuadrat* (x^2). Pada setiap kelas hasil perhitungan kurang dari nilai x^2 dari tabel. selengkapnya uji normalitas skor tes hasil belajar sebelum mengikuti pembelajaran dirangkum dalam tabel berikut:

a. *Pre-tes*

Dalam mencari normalitas data hasil *pre-test*, dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Rentang

$$R = \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil}$$

$$= 80 - 40 = 40$$

Banyak/Jumlah Kelas (BK)

$$Bk = 1 + (3,3) \log n$$

$$= 1 + (3,3) \log 30$$

$$= 1 + (3,3) 1,477$$

$$= 1 + 4,8741$$

BK = 5,8741 dibulatkan menjadi 6

Panjang kelas (i)

$$i = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

$$i = \frac{40}{6} = 6,67 = 7 \text{ (dibulatkan)}$$

Tabel 5

Distribusi Frekuensi Kelas

No.	Interval	f_i	x_i	X_i^2	$f_i x_i$	$F_i x_i^2$
1.	40-46	8	43	1849	344	14792
2.	47-53	9	50	2500	450	22500

3.	54-60	7	57	3249	399	22743
4.	61-67	0	64	4096	0	0
5.	68-74	5	71	5041	355	25205
6.	75-81	1	78	6084	78	6984
7.	82-88	0	85	7225	0	0
Jumlah		30			1626	92224

1. Mean (rata-rata)

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum fxi}{\sum fi} \\ &= \frac{1626}{30} = 54,2\end{aligned}$$

2. Varians dan Simpangan Baku

$$\begin{aligned}S_1^2 &= \frac{n(\sum fxi^2) - (\sum fxi)^2}{n(n-1)} \\ &= \frac{30(92224) - (1626)^2}{30(30-1)} \\ &= \frac{2766720 - 2643876}{870} \\ &= \frac{122844}{870} = 141,2\end{aligned}$$

$$S_1 = \sqrt{141,2} = 11,88$$

Menentukan Modus:

$$\begin{aligned}Mo &= b + p \left[\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right] \\ &= 60,5 + 7 \left[\frac{5}{5+7} \right]\end{aligned}$$

$$= 60,5 + 7 [0,42]$$

$$= 60,5 + 2,94 = 63,44$$

Selanjutnya uji normalitas menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} K_m &= \frac{\bar{x} - m_o}{s} \\ &= \frac{54,2 - 63,44}{11,88} \\ &= 0,78 \end{aligned}$$

Jadi ini menunjukkan bahwa sampel penelitian data yang diperoleh normal karena $K_m - 1 < 0,78 < 1$.

b. *Pos-tes*

Dalam mencari normalitas data hasil *pos-test*, dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Rentang

R = skor terbesar – skor terkecil

$$= 100 - 60 = 40$$

Banyak/Jumlah Kelas (BK)

$$B_k = 1 + (3,3) \log n$$

$$= 1 + (3,3) \log 30$$

$$= 1 + (3,3) 1,477$$

$$= 1 + 4,8741$$

BK = 5,8741 dibulatkan menjadi 6

Panjang kelas (i)

$$i = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

$$i = \frac{40}{6} = 6,67 = 7 \text{ (dibulatkan)}$$

Tabel 6

Distribusi Frekuensi Kelas

No.	Interval	f _i	x _i	X _i ²	f _i x _i	F _i x _i ²
1.	60-66	1	63	3969	63	3969
2.	67-73	8	70	4900	560	39200
3.	74-80	10	77	5929	770	59290
4.	81-87	0	84	7056	0	0
5.	88-94	7	91	8281	637	57967
6.	95-101	4	98	9604	392	38416
7.	102-108	0	105	11025	0	0
Jumlah		30			2422	198842

3. Mean (rata-rata)

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \\ &= \frac{2422}{30} = 80,73 \end{aligned}$$

4. Varians dan Simpangan Baku

$$s_1^2 = \frac{n(\sum f_i x_i^2) - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{30(198842) - (2422)^2}{30(30-1)} \\
&= \frac{5965260 - 5866084}{870} \\
&= \frac{99176}{870} = 113,99
\end{aligned}$$

$$S_1 = \sqrt{113,99} = 10,68$$

Menentukan Modus:

$$\begin{aligned}
Mo &= b + p \left[\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right] \\
&= 80,5 + 7 \left[\frac{7}{7+10} \right] \\
&= 80,5 + 7 [0,41] \\
&= 80,5 + 2,87 = 83,37
\end{aligned}$$

Selanjutnya uji normalitas menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
Km &= \frac{\bar{x} - m_o}{s} \\
&= \frac{80,73 - 83,37}{10,68} \\
&= 0,25
\end{aligned}$$

Jadi ini menunjukkan bahwa sampel penelitian data yang diperoleh normal karena $Km - 1 < 0,25 < 1$.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas atau uji kesamaan dua varians digunakan untuk menguji apakah kedua data tersebut homogen yaitu dengan membandingkan kedua varians. Langkah dalam mencari uji homogenitas adalah sebagai berikut:

Uji F

a) H_a : terdapat perbedaan varian 1 dengan varian 2

H_o : tidak terdapat perbedaan varian 1 dengan varian 2

b) $H_a : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$

$H_o : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$

c) F hitung

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

$$F_{\text{hitung}} = \frac{141,2}{113,99} = 1,24$$

d) Taraf signifikansi = 0,05

e) F_{table}

$$F_{\text{table}} = F^{1/2} \sigma (dk \text{ varian terbesar} - 1, dk \text{ varian terkecil} - 1)$$

$$= F^{1/2} (18,25)(3,46)$$

$$= 31,57$$

f) Criteria penguji H_o :

Jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{table}}$ maka H_o diterima (homogen) dan dari perhitungan

dias di atas dapat dilihat bahwa $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{table}}$, yakni $2,97 \leq 4,19$ sehingga H_o

diterima (homogen).

3. Uji Test

Setelah diketahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah digunakan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah

Ma'had Islamy Palembang, untuk memudahkan dalam analisis statistic, maka selanjutnya diadakan pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah ada pengaruh penerapan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah digunakan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah ma'had Islamy Palembang, maka sebagaimana telah dibahas diatas bahwa telah berhasil dihimpun masing-masing skor dari masing-masing sampel baik tentang hasil belajar siswa sesudah digunakannya Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*(Variabel X) maupun hasil belajar siswa sebelum digunakannya Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*(Variabel Y) dapat digunakan rumus *product moment* dengan memasukkan data ke peta korelasi. Sebelum membuat peta korelasi, berikut adalah skor hasil belajar siswa setelah diadakannya *pre test* dan *post test*.

Table 7

**Skor Siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy Palembang
Sebelum dan Sesudah menggunakan Model Pembelajaran *Student
Facilitator And Explaining* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia**

No.	Nama Siswa	Skor hasil belajar Nilai		D = X-Y	D ² = (X-Y) ²
		Pre test (X)	Post Test (Y)		
1.	Abel Putri Utami	40	80	-40	1600
2.	Aidul Putra	40	70	-30	900

3.	Aksan Bayu	40	80	-40	1600
4.	Andin Puspita	60	90	-30	900
5.	Annida Cahya Utami	60	90	-30	900
6.	Bunga Lestari	60	90	-30	900
7.	Delta	70	100	-30	900
8.	Elisia Virselita	60	80	-20	400
9.	Husnul Khotimah	40	90	-50	2500
10.	Imelda Yudha Ardelia	70	70	0	0
11.	Mastiar	50	80	-30	900
12.	Maulana Malik	80	100	-20	400
13.	M. Fachri	40	80	-40	1600
14.	M. Rizkal Prayoga	70	80	-10	100
15.	M. Rizki (A)	50	90	-40	1600
16.	Nur 'aini	40	90	-50	2500
17.	Nur Azizah	70	80	-10	100
18.	Nyimas Indah	50	100	-50	2500
19.	Plora Virgita	50	70	-20	400
20.	Reni	50	60	-10	100
21.	Salman	40	80	-40	1600
22.	Supriyadi	50	70	-20	400
23.	Tanzilal 'azizirrahim	60	70	-10	100

24.	Tommy Pratama	60	90	-30	900
25.	Triyana	70	80	-10	100
26.	Viona Artha Litha	50	70	-20	400
27.	Wahyuni	50	70	-20	400
28.	Yeni Pratiwi	60	100	-40	1600
29.	Yuliana	50	80	-30	900
30.	Yulizar	40	70	-30	900
				830	28100

Untuk menguji mana yang benar diantara kedua hipotesis tersebut, kita lakukan perhitungan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Mencari D (*difference* = perbedaan) antara skor variable X dan skor variable Y , maka $D = X - Y$

b. Menjumlahkan D , sehingga diperoleh $\sum D = 830$

c. Mencari *Mean of Difference*, dengan rumus:

$$M_D = \frac{\sum D}{N} = \frac{830}{30} = 27,67$$

d. Mengkuadratkan D , sehingga diperoleh $\sum D^2 = 28100$

e. Mencari *deviasi standar dari difference* (SD_D), dengan rumus:

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{\frac{28100}{30} - \left(\frac{830}{30}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{936,67 - (27,67)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{936,67 - 765,629}$$

$$SD_D = \sqrt{171,041} = 13,08$$

- f. Mencari *standard error* dari *mean of difference*, yaitu SE_{MD} dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} SE_{MD} &= \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}} \\ &= \frac{13,08}{\sqrt{30-1}} \\ &= \frac{13,08}{\sqrt{29}} = \frac{13,08}{5,38} = 2,43 \end{aligned}$$

- g. Mencari t_0 dengan menggunakan rumus:

$$T_0 = \frac{M_D}{SE_{MD}} = \frac{27,67}{2,43} = 11,39$$

- h. Berdasarkan uji statistic dengan menggunakan test “t” yang telah dihitung sesuai dengan langkah-langkahnya. Maka diperoleh $t_0 = 11,39$. Setelah itu diberikan interpretasi terhadap t_0 dengan terlebih dahulu memperhitungkan df dan db nya; df atau db = $N - 1 = 30 - 1 = 29$. Dengan df sebesar 29 dikonsultasikan pada tabel “t” baik pada taraf signifikansi 5% atau 1%.

Ternyata dengan df sebesar 29 itu, diperoleh harga kritik t atau t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% diperoleh sebesar 2,04 sedangkan pada taraf signifikansi 1% diperoleh sebesar 2,76. Dengan membandingkan besarnya t yang diperoleh dalam perhitungan ($t_0 = 11,39$) dan besarnya t yang tercantum pada tabel nilai t ($t_{ts\ 5\%} =$

2,04 dan $t_{ts\ 1\%} = 2,76$) maka dapat diketahui bahwa t_o lebih besar daripada t_t yaitu $2,04 < 11,39 > 2,76$.

Dengan demikian hipotesis nihil (H_o) yang menyatakan bahwa Tidak terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Ma'ad Islami Palembang ditolak, dan hipotesis alternative (H_a) diterima.

Dapat disimpulkan bahwa Terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Ma'ad Islami Palembang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* berhasil diterapkan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa, dimana semua hasil belajar siswa semuanya terlaksana dengan baik.
2. Hasil Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dalam meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy Palembang menunjukkan hasil yang baik. Hasil belajar siswa hasil belajar Bahasa Indonesia sebelum menggunakan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* siswa katagori tinggi terdapat 7 orang siswa (23%). Adapun hasil belajar Bahasa Indonesia siswa katagori sedang sebanyak 16 orang siswa (51%), dan hasil belajar Bahasa Indonesia sesudah menggunakan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* siswa katagori rendah terdapat 8 orang siswa (26 %) dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa katagori tinggi terdapat 8 orang siswa (27 %). Adapun hasil belajar Bahasa Indonesia siswa katagori sedang sebanyak 15 orang siswa (50 %), dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa katagori rendah terdapat 7 orang siswa (23 %).
3. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitaor and Explaining* terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia

di kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Ma'Had Islamy Palembang dengan membandingkan besarnya "t" yang kita peroleh dalam perhitungan ($t_o = 10,105$) dan besarnya "t" yang tercantum pada table nilai t ($t_{t.ts. 5\%} = 2,04$ dan $t_{t.ts. 1\%} = 2,76$) maka dapat diketahui t_o adalah lebih besar dari t_t yaitu $2,04 < 10,105 > 2,76$. Karena t_o lebih besar dari pada t_t maka hipotesis nihil yang diajukan ditolak, ini berarti menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan penerepan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dikelas IV di Madarasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy Palembang.

B. Saran

1. Disarankan khususnya guru Bahasa Indonesia agar dapat menggunakan model *Student Facilitaor and Explaining* dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebagai alat bantu untuk mempermudah siswa. Penggunaan model *Student Facilitatot and Explaining* dalam penerapan tidak terlalu sulit tidak membutuhkan waktu yang terlalu lama, hanya saja waktu penggunaannya seorang guru harus terampil dan pandai mengatur waktu dalam pembelajaran.
2. Disarankan kepada para teman-teman yang akan melakukan penelitian di tempat yang sama seperti harus memakai strategi atau model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi pembelajaran

dilapangan. Meskipun media yang disajikan menarik dan bagus, tapi model pembelajaran dalam hal ini penguasaan kelasnya tidak bagus maka proses pembelajarannya yang dilakukan tidak kondusif. Sehingga ini berpengaruh secara tidak langsung terhadap pemahaman dan hasil belajar siswa .

3. Untuk semua peserta didik terusah berupaya untuk terampil dalam menggunakan model dan penguasaan kelas pada saat melaksanakan akan belajar mengaja. Karena dengan model ini penguasaan kelas yang baikakan membantu siswa cepat memahami suatu materi yang disampaikan oleh guru serta pembelajaran tersebut lebih menarik dan menyenangkan.

